



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.1369, 2016

KEMENPORA. Rencana Strategis. Tahun 2016-2019. Pencabutan.

PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 30 TAHUN 2016
TENTANG
RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
TAHUN 2016-2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional di bidang kepemudaan dan keolahragaan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perlu disusun Rencana Strategis Kementerian;
- b. bahwa perkembangan kebijakan dalam upaya Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk lebih mendekatkan pelayanannya kepada masyarakat, diperlukan penyesuaian visi, misi dan nilai-nilai yang perlu diakomodir dalam Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga 2016-2019;
- c. bahwa rencana strategis sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b telah disusun sebagai satu dokumen perencanaan indikatif yang memuat program-program pembangunan pemuda dan olahraga yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu

menetapkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2019;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4535);
 4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
 5. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067);
 6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169);
 7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik

- Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4702);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4703);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4704);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5238);
 12. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
 13. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2015 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 101);
 14. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2015-2019 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 860);
 15. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1925);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA TENTANG RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2016-2019.

Pasal 1

- (1) Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2019 yang selanjutnya disebut Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah bidang kepemudaan dan keolahragaan untuk periode 4 (empat) tahun terhitung mulai tahun 2016 sampai dengan 2019.
- (2) Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga disusun berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2016-2019 yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden hasil Pemilihan Umum tahun 2014.
- (3) Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, kegiatan, dan pendanaan pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan, serta bersifat indikatif.
- (4) Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

- (1) Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) berfungsi sebagai:
 - a. pedoman bagi Unit Organisasi di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam menyusun Rencana Strategis Unit Kerja Eselon I dan Unit Kerja Eselon II, dan Unit Pelaksana Teknis;
 - b. pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja (Renja-KL) Kementerian Pemuda dan Olahraga, yang merupakan dokumen perencanaan untuk periode 1

- (satu) tahun serta memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat;
- c. pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-KL) Kementerian Pemuda dan Olahraga, yang merupakan dokumen perencanaan dan penganggaran serta memuat program dan kegiatan dalam 1 (satu) tahun anggaran dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakannya;
 - d. bahan penyusunan dan penetapan prestasi kerja yang akan dicapai oleh Unit Kerja Eselon I, Pimpinan Unit Kerja Eselon II, dan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, dalam rangka penyusunan prakiraan belanja berbasis prestasi kerja yang dicapai atas penggunaan anggaran tahun anggaran berikutnya; dan
 - e. pedoman bagi penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- (2) Tata cara pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja (Renja-KL) Kementerian Pemuda dan Olahraga, Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-KL) Kementerian Pemuda dan Olahraga, dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Kementerian Pemuda dan Olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 3

Sekretariat Kementerian Pemuda dan Olahraga wajib:

- a. melakukan diseminasi dan asistensi dalam rangka penjabaran Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga kepada Unit Organisasi di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, serta sosialisasi kepada para pemangku kepentingan kepemudaan dan keolahragaan nasional;
- b. penjabaran Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagaimana dimaksud pada huruf a meliputi visi, misi,

- sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, program, kegiatan, indikator kerja (*outcome/output*), dan target pembangunan dibidangnya; dan
- c. menghimpun dan menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program yang terdapat dalam Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menyiapkan bahan bagi penyusunan dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun.

Pasal 4

Unit Eselon I di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga wajib:

- a. menjabarkan lebih lanjut Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga ke dalam Rencana Strategis Unit Eselon I masing-masing dengan memuat indikator kinerja (target) tahunan yang menggambarkan tahapan pencapaian target sampai dengan tahun 2019; dan
- b. menyusun laporan kinerja tahunan berdasarkan masing-masing Rencana Strategis Unit Eselon I.

Pasal 5

Perubahan atas ketentuan yang terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri ini akibat penambahan kebijakan nasional dapat diusulkan melalui Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setelah mendapat persetujuan dari Menteri yang bertanggungjawab di bidang perencanaan pembangunan nasional.

Pasal 6

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0262 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Agustus 2016

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

IMAM NAHRAWI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 13 September 2016

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 30 TAHUN 2016

TENTANG

RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

TAHUN 2016-2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak bergantung pada kaum mudanya sebagai agen perubahan (*agent of change*). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Pada tahun 1928, pemuda Indonesia mengguncang dunia melalui *manifesto heroic* dengan mendeklarasikan Sumpah Pemuda. Pemuda Indonesia menjadi pionir dalam proses bangkitnya bangsa Indonesia untuk melakukan perlawanan sistematis terhadap imperialisme (penjajahan). Pada tahun 1998 pemuda Indonesia pun melakukan revolusi (gerakan) reformasi terhadap pemerintahan orde baru.

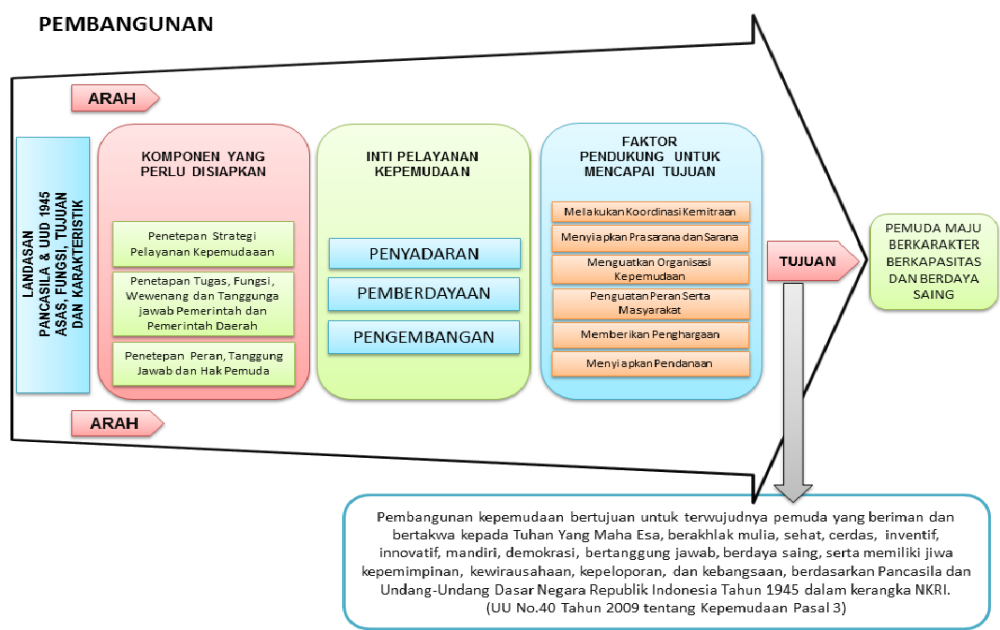
Dalam konteks kesejarahan, di tanah air, pemuda adalah sosok pendobrak yang memberikan warna tersendiri untuk terus melakukan perubahan dan perlawanan terhadap ketidakadilan. Pemuda selalu menjadi garda terdepan untuk membuat bangsa ini menjadi berkualitas. Di balik nilai strategis pemuda terhadap perubahan kehidupan kebangsaan, tidak sedikit kini pemuda dihadapkan pada berbagai persoalan, di antaranya kemiskinan, pengangguran, budaya *hedonis* dan *materialistik*. Pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia.

1.1.1. Pemuda sebagai pionir dan pelopor pembangunan

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Sejarah membuktikan bahwa pemuda selalu menjadi garda terdepan dalam setiap derap perubahan bangsa. Diawali dengan peran pemuda sebagai pemersatu bangsa pada 28 Oktober 1928, peran sebagai pejuang kemerdekaan pada 1945, dan peran sebagai kontrol dan pembaharu kekuasaan pada tahun 1966, 1974 dan 1998.

Dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui pertama, penyadaran. Penyadaran kepemudaan berupa gerakan pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serta mencegah dan menangani risiko (Pasal 21). Kedua, pemberdayaan. Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda (Pasal 24). Dan ketiga, pengembangan dibagi tiga yakni Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda; Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha; Pengembangan kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas pelbagai masalah.

Gambar 1.1 KORIDOR PEMBANGUNAN NASIONAL KEPEMUDAAN



Sumber : *Deputi Pengembangan Pemuda*

Pembangunan kepemudaan secara nasional; pertama, arah dan landasannya mengacu pada Pancasila, UUD 1945, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Kedua, komponen yang perlu disiapkan antara lain; pemantapan strategi pelayanan kepemudaan, penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, penetapan peran, tanggung jawab dan hak pemuda. Ketiga, inti pelayanan kepemudaan, yakni penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan; Keempat, Faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembangunan di bidang kepemudaan, antara lain; melakukan koordinasi dan kemitraan; menyiapkan sarana dan prasarana, menguatkan organisasi kepemudaan, penguatan peran serta masyarakat, memberikan penghargaan dan menyiapkan pendanaan.

1.1.2. Gerakan Pramuka sebagai pendidikan karakter

Pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; bahwa pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka

selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga mereka memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pramuka merupakan wadah yang efektif bagi tokoh-tokoh muda Republik Indonesia terutama di awal-awal kemerdekaan untuk menempa dirinya menjadi kuat baik kesadaran, semangat dan kepedulian bagi kepentingan bangsa dan negara. Nasionalisme dan Patriotisme menjadi kuat salah satunya melalui gerakan pendidikan kepramukaan. Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa mudanya aktif pada gerakan pramuka di Indonesia. Banyak tokoh-tokoh yang terkenal baik di pemerintahan maupun non pemerintah yang dulu waktu mudanya aktif menjadi anggota pramuka tersebut. Pramuka melalui kegiatan pembelajarannya didalamnya telah memberikan bingkai nilai dan kesadaran serta ketrampilan sosial bagi anggota-anggota. Sehingga mereka pun mampu mengarungi zamannya dan dapat eksis di tengah gemuruhnya percaturan nilai-nilai dan kompetisi yang semakin tinggi.

Di sisi lain, kepramukaan sebagai wadah pembinaan karakter positif di kalangan pemuda cenderung mengalami penurunan idealisme dan tidak ada greget lagi untuk pembinaan karakter mereka. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka memerlukan sebuah tindakan untuk melakukan adaptasi dan perubahan dengan lingkungannya sehingga dapat kembali menjadi wadah ideal untuk pembangunan karakter pemuda.

Dalam konteks itu, Sejak tahun 2006, Revitalisasi Gerakan Pramuka telah dicanangkan di seluruh tanah, agar aktivitas kepanduan menunjukkan peran dan kontribusi penting kepada masyarakat terutama dalam melahirkan pemuda sebagai tunas-tunas bangsa yang akan membangun dan membawa negeri ini menuju masa depan yang lebih baik.

Gerakan Pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi itu penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Gerakan Pramuka di Indonesia harus membangun pemuda yang memiliki, akhlak mulia dan berkarakter positif. Bukan

hanya pemuda cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi pemuda yang tangguh dalam kepribadiannya, luhur budi pekertinya, bertanggung jawab dan penuh komitmen, serta kompak bersatu. Pemuda, demikian inilah yang akan sanggup menghadapi tantangan globalisasi, sanggup menghadapi persoalan di negeri ini, dan sanggup menatap masa depan yang lebih cerah. Gerakan Pramuka sebagai gerakan pendidikan dapat disebutkan sebagai, James Arthur di dalam bukunya *School and community; The Communitarian Agenda in Education*, program pendidikan untuk menumbuhkan identitas bangsa sesuai dengan pendekatan komunitarianisme dapat menjadi wahana bagi para pemuda untuk melakukan pembelajaran-pembelajaran untuk membangun karakternya.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka (pasal 5 UU Gerakan Pramuka)serta mampu menumbuhkan pemuda-pemuda yang berkarakter, mandiri serta memiliki kapasitas dan kompetensi dalam menghadapi tantangan zamannya.

1.1.3. Pembudayaan Olahraga untuk semua (*Sport for all*) dan Kesehatan serta Kebugaran

Kegiatan olahraga pada hakikatnyamerupakan miniatur kehidupan. Dikatakan demikian karena di dalam aktifitas olahraga terkandung banyak nilai, disamping orang yang melakukan kegiatan olahraga memiliki tujuan seperti untuk kesehatan, kesenangan dan pengisi waktu luang, adalah juga secara universal dalam olahraga melekat nilai-nilai perjuangan, kepeloporan, kerjasama, persaingan, respek, komunikasi dan integrasi, ketahanan fisik dan daya tahan mental, kebersamaan, sikap responsif, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, kejujuran dan sportifitas, dan lain-lain. Semua ini merupakan nilai-nilai universal olahraga yang dapat dikembangkan di dalam diri insan pembelajar olahraga agar manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab sehingga hidupnya bermakna bagi dirinya dan orang lain. Ikut terlibat dalam berolahraga, berarti melatih diri untuk meningkatkan kualitas berbagai aspek yang diperlukan agar dapat menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat kayanya nilai-nilai universal olahraga yang

dapat berimplikasi positif terhadap pembentukan kehidupan masyarakat yang maju dan berbudaya, maka sudah selayaknya olahraga ditempatkan sebagai salah satu prioritas penting dalam pembangunan nasional lima tahun ke depan.

Secara lebih spesifik arah kajian ilmu keolahragaan adalah ilmu tentang manusia berkenaan dengan perilaku gerak insani yang diperagakan dalam adegan bermain, berolahraga, maupun berlatih. Indikator keberhasilan pembangunan keolahragaan adalah kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupannya. Di dalamnya tersimpul prestasi sebagai representasi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berolahraga tingkat tinggi. Yang tidak kalah pentingnya adalah melekatnya nilai-nilai universal olahraga ke dalam diri individu yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Nilai-nilai dasar seperti kesehatan jasmani, rohani dan sosial menjadi sesuatu hal yang penting yang menjadi sasaran pembangunan olahraga.

Sebagaimana ruang lingkupnya, olahraga pendidikan memerlukan perluasan partisipasi di kalangan pelajar, baik dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, ekstra kurikuler/universiter, unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pendidikan dan latihan/sentra olahraga pelajar, olahraga khusus, dan sekolah olahraga. Demikian pula olahraga rekreasi memerlukan sebuah gerakan yang berfondasi pada *sport for all*, agar keluarga dan masyarakat luas menjadi mengetahui apa itu olahraga, memahami bagaimana cara melakukannya, mengerti makna yang terkandung di dalamnya, melakukannya dengan teratur, dan menikmatinya sehingga olahraga menjadi gaya hidup aktif yang sehat (*healthly active life style*) bagi masyarakat Indonesia.

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 6 dan 75 mengamanatkan bahwa setiap warga negara tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan fasilitasi atas keterlibatannya dalam kegiatan olahraga. Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dikenal sebagai kegiatan terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan, tanpa membedakan hak, status sosial,

budaya, atau derajat di masyarakat (Harsono, 2008: Teori Gerak Manusia. Internet.<http://en.wikipedia.org>). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Supandi (Supandi, 1988. Sosiologi Olahraga. Bandung: FPOK IKIP Bandung) bahwa asas olahraga bagi semua orang (*sport for all*) kini makin memasyarakat. Dengan demikian, saat ini olahraga telah merasuk ke setiap lapisan masyarakat sebagai bagian dari budaya manusia. Dengan kata lain, olahraga dilakukan bagi semua orang tanpa memandang jenis ras, kepercayaan, politik dan geografi.

Olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Kegiatan olahragadapatmengurangi resiko terhadap penyakit tidakmenular, sehingga WHO mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan aktifitas fisik termasuk olahraga guna meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas kerja dan kualitas sumber daya manusia. Agar kegiatan bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran, olahraga atau aktivitas fisikperlu dilakukan dengan baik dan benar, yaitu antara lain dilakukan secara teratur dan terukur. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial. Banyak hasil penelitian ditemukan bahwa anak-anak dan kaum muda yang aktif berolahraga, baik struktur anatomi dan anthropometriknnya, fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya, maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul dari pada yang tidak aktif berolahraga(Renstrom & Roux 1988, dalam A.S.Watson: *Children in Sport* dalam Bloomfield,J., Fricker, P.A. and Fitch,K.D., 1992). Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Sementara itu, kesehatan dan kebugaran merupakan aspek yang menjadi target dalam olahraga. Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Bugar adalah kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan fisik dan mental yang berlebihan (Karim, 2002:2).

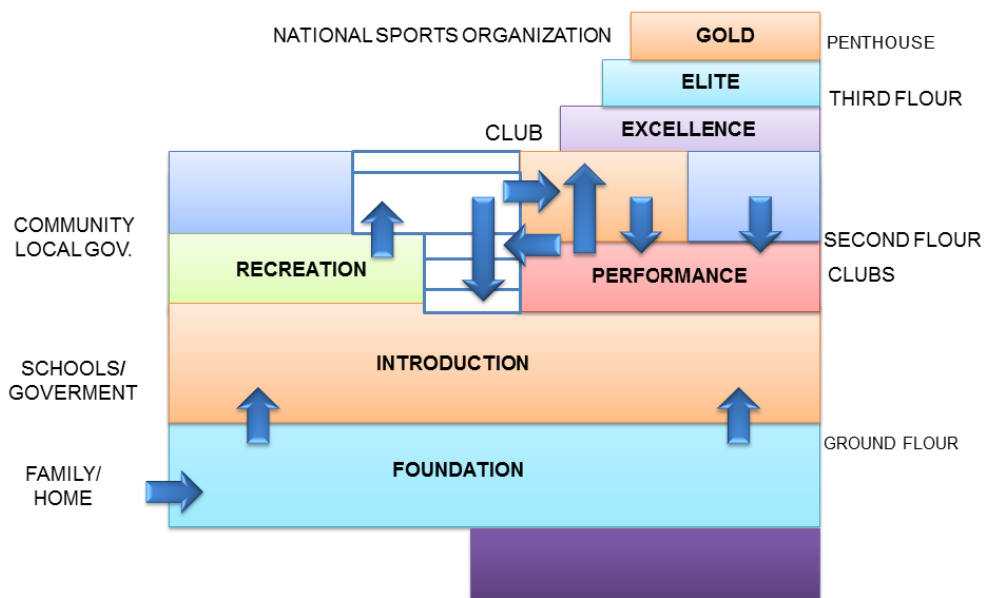
1.1.4. Peningkatan Prestasi Olahraga eksistensi kemajuan bangsa

Olahraga prestasi (*high performance*) seringkali digunakan sebagai alat atau wahana perjuangan bangsa. Banyak negara yang memanfaatkan berbagai arena olahraga, seperti *Olympic Games*, atau *Regional Games* sebagai forum propaganda keunggulan bangsa dan memperlihatkan pembangunan bangsa di negaranya. Berhasilnya Indonesia meraih satu medali Perak melalui olahraga panahan pada *Olympic Games* di Seoul 1988 dan beberapa medali emas, perak dan perunggu melalui cabang olahraga bulutangkis dan angkat besi ternyata mampu menunjukkan kepada dunia Internasional melalui prestasi olahraga. Peristiwa menarik yang lain adalah pada *Olympic Games* 1956 di Melbourne, Australia, tim sepakbola Indonesia mampu menahan tim sepakbola Rusia. Hanya setelah perpanjangan waktu, tim Indonesia mengalami kekalahan. Dalam *Olympic Games* ini Rusia akhirnya sebagai juara. Bagi negara-negara yang memikirkan kesejahteraan rakyatnya jauh ke depan, maka akan menempatkan olahraga pada urutan prioritas yang penting. Sejak kemerosotan prestasi olahraga Amerika dan Australia di arena *Olympic Games*, kongres dan parlemennya turut membahas bahkan berusaha mengatur pembinaan olahraga di negaranya masing-masing melalui rancangan undang-undang olahraga.

Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga ruang lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra keolahragaan, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi. Oleh karena itu, di bawah inidisajikan bangunan olahraga yang banyak dikembangkan negara-negara maju yang diadaptasi dari *Geoff Cooke* (1996) yang secara substansi merupakan rujukan dasar ketika Undang-undang nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) dirumuskan dan dibahas bersama dengan DPR.

Gambar 1.2 House of Sports

berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005



Su

mber: Cooke, Geoff (1996). *A Strategic Approach to Performance and Excellence, in supercoach' National Coaching, B (1): dan UU SKN*

Dengan mencermati *House of Sport* sebagai struktur bangunan olahraga yang menjadi fondasi perumusan UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang SKN, dapat diambil beberapa catatan untuk menggambarkan proses pembinaan olahraga yang sedang dijalankan, yaitu bahwa: pertama, membangun dan memperkuat budaya olahraga di masyarakat sehingga mereka dapat bergaya hidup aktif yang sehat (*healthly active life style*). Oleh karena itu, program *sport for all* dengan dicanangkan program memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat tahun 1983 dan sekaligus dideklarasikan Hari Olahraga Nasional tanggal 9 September ini sangat penting dalam menumbuhkan budaya olahraga tersebut. Pengarusutamaan olahraga pada individu, keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Kedua, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi bertumpu pada *performance* dimana keterlibatan klub dan induk organisasi cabang olahraga belum semestinya, sehingga pada

tahapan *performance* ini berlangsung alamiah dan seadanya, bahkan cenderung kurang ada strategi komprehensif untuk menghadirkan pemerintah dalam mendisain pelibatan masyarakat secara lebih luas, baik melalui pengembangan perkumpulan dan pelibatan secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan melalui jalur satuan pendidikan, seperti unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, PPLP/PPLM (sudah berjalan tetapi di bawah standar), sekolah olahraga (belum banyak dikembangkan di daerah-daerah (provinsi), dan kompetisinya belum tertata; *Ketiga*, pada tingkat *excellence* dan *elite* proses latihan berada di tangan pusat pelatihan nasional (pelatnas) melalui program PRIMA yang standarnya masih jauh dari harapan atau dapat dikatakan tidak setara dengan pesaing dari negara-negara Asia, seperti Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, bahkan di bawah Thailand, kecuali dalam cabang olahraga bulu tangkis. Standardisasi program penyelenggaraan PRIMA masih jauh dari semestinya dimaksud adalah meliputi: kualitas pelatih, sumber daya atlet, sarana dan tempat latihan, proses latihan, implementasi IPTEK, kompetisi, dan lain-lain. *Keempat*, tahapan *penthouse* yang merupakan puncak akhir sebagai pemburuan untuk perolehan medali emas, untuk *multievent* olahraga sesuai perintah Undang-undang SKN melibatkan KOI yang seringkali *missmatch* dengan kebijakan ketika atlet dipersiapkan dalam pelatihan nasional, maka untuk hal ini memerlukan pembaruan dalam tata kelola kontingen Indonesia agar kebijakan dalam keikutsertaan kontingen dalam multievent olahraga internasional sejalan dengan kebijakan yang telah dikembangkan dalam pembentukan kontingen melalui pemusatan latihan nasional.

Pada konteks lain, Seluruh negara di dunia mengakui bahwa olahraga merupakan salah satu sarana yang cukup ampuh untuk menciptakan perdamaian dunia. Olahraga menyatukan dunia melalui semangat sportivitas sekaligus hiburan tanpa membedakan perbedaan ras, suku bangsa, dan perbedaan sosial ekonomi. Prestasi olahraga merupakan identitas kebanggaan bangsa-bangsa di dunia yang selalu diperebutkan. Selain itu, olahraga dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kualitas hidup manusia sehingga dapat meningkatkan produktivitas suatu negara-bangsa.

Dalam perkembangan zaman, olahraga bukan hanya untuk meraih prestasi dan menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, melainkan juga untuk kepentingan ekonomi. Di beberapa negara seperti Italia, Inggris, Belanda, dan Amerika telah menjadikan olahraga sebagai salah satu sektor penghasil devisa melalui industrialisasi olahraga. Pertandingan sepak bola merupakan salah satu industri olahraga unggulan di Inggris, Italia, Spanyol, dan Belanda yang dapat menarik devisa. Begitupula dengan Amerika sebagai salah satu negara industri olahraga basket dunia. Dengan kata lain, olahraga selain berperan dalam peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat juga memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

Kepemudaan, Kepramukaan, dan Keolahragaan merupakan tiga aspek penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, dan berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat serta memperoleh kedudukan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain di dunia. Untuk menjaga kesinambungan pembangunan nasional di bidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan, maka diperlukan adanya perencanaan yang strategis dan berkelanjutan.

1.2. KONDISI UMUM

1.2.1. Kondisi Umum Kepemudaan

Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Definisi pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan kepemudaan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan. Pelayanan kepemudaan berfungsi melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelayanan

kepemudaan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pemuda, yaitu memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik.

Secara kuantitatif dan kualitatif pembangunan kepemudaan telah mengalami kemajuan. Secara kualitatif, keberhasilan pembangunan kepemudaan dapat dilihat dari; Pertama, pemuda-pemuda kita yang meraih juara pada kegiatan berbagai olimpiade baik fisika, matematika, komputer, biologi, seni dan budaya di event-event internasional. Kedua, pemuda-pemuda yang secara sukarela menggerakkan perubahan di masyarakat baik di bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, sosial-budaya, dan lain sebagainya. Berbagai upaya pelayanan kepemudaan yang telah dilakukan pada periode RPJMN II Tahun 2010-2014, telah memberikan landasan untuk memperkuat karakter dan jati diri pemuda, serta meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam pembangunan. Beberapa program dan kegiatan pelayanan kepemudaan yang dilakukan antara lain:

1.2.1.1. Penyadaran Pemuda

Penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapiperubahan lingkungan. Penyadaran pada hakekatnya adalah pembangunan karakter pemuda Indonesia yang meliputi keimanan, dan ketakwaan, akhlak mulia, wawasan kebangsaan, kepemimpinan, bertanggungjawab, memiliki jati diri, kemandirian dan nasionalisme yang tinggi. Penyadaran kepemudaan berupa gerakan dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serat mencegah dan menangani resiko.

Dalam penyadaran kader pemuda, kementerian Pemuda dan Olahraga telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan, yaitu fasilitasi peningkatan wawasan kebangsaan, perdamaian, dan lingkungan hidup, serta fasilitasi peningkatan pendidikan kepramukaan. Kegiatan penyadaran kader pemuda dari tahun 2010- 2014 telah memiliki aspek keluaran (*output*) yakni 8971 kader pemuda telah difasilitasi peningkatan wawasan tersebut. Pada tahun 2011, Program Pertukaran Pemuda Antar

Negara sebagai berikut; a). Indonesia-Kanada berjumlah 54 orang peserta; b). Indonesia Australia berjumlah 36 orang; c). Indonesia-Malaysia berjumlah 33 orang; d). Indonesia-Korea berjumlah 10 orang peserta. Pada Tahun 2011, *Ship For Southeast Asian Youth Programme* (SSEAYP) merupakan pelatihan Kapal Pemuda ASEAN-Jepang, delegasi pemuda Indonesia berjumlah 29 orang. Program *Jenesys* adalah program persahabatan pemuda dan pelajar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Jepang. pada tahun 2011, Pada Program *Jenesys* Indonesia telah mengirimkan 270 peserta yang ditempatkan di beberapa kota yakni Hokkaido (*science course*), Osaka (*learning japanese*) dan Saga (Paskibraka).

Sedangkan Program Jambore Pemuda Indonesia dan Bakti Pemuda Antar Propinsi (JPI dan BPAP) serta kegiatan Kapal Pemuda Nusantara dan Pendidikan Kesadaran Bela Negara (KPN dan PKBN) sebagai sarana perekat berbagai keragaman anak bangsa dalam memperkokoh semangat nasionalisme religius, sekaligus dapat menciptakan dan mempertebal rasa kebangsaan atau nasionalisme dengan menjunjung tinggi keanekaragaman dan kekayaan budaya serta mempererat NKRI, tahun 2010 diikuti dari berbagai daerah di Indonesia sampai dengan tahun 2014 diikuti 10.910 peserta dari 34 Propinsi di Indonesia tahun 2010 – 2014.

1.2.1.2. Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Pemuda diharapkan berdaya dengan segenap potensinya. Talenta dan bakat pemuda-pemuda di berbagai bidang seni, Iptek, dan lain-lain cukup besar, dimana diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi potensi-potensi tersebut. Sehingga para pemuda kita dapat memberdayakan diri sendiri berbasiskan potensinya tersebut.

Pemberdayaan Pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Pemberdayaan pemuda dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan stakeholder kepemudaan lainnya.

Dalam Pemberdayaan kader pemuda Kementerian Pemuda dan olahraga telah melaksanakan berbagai programnya meliputi, yaitu: (a) fasilitasi peningkatan kapasitas di bidang iptek, iman dan taqwa, seni dan budaya; dan (b) fasilitasi pemberdayaan organisasi kepemudaan; Kegiatan Pemberdayaan kader pemuda dari tahun 2010- 2014 telah memiliki aspek keluaran (*output*) yakni 13579 kader pemuda telah difasilitasi peningkatan kapasitas dan 1018 organisasi kepemudaan telah difasilitasi dalam manajemen, kepemimpinan dan pendanaan.

1.2.1.3. Pengembangan Pemuda

Dalam pengembangan pemuda sebagaimana diamanatkan UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan terdapat tiga hal yakni, pertama, Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda. Kedua, Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha; Ketiga, Pengembangan kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas pelbagai masalah.

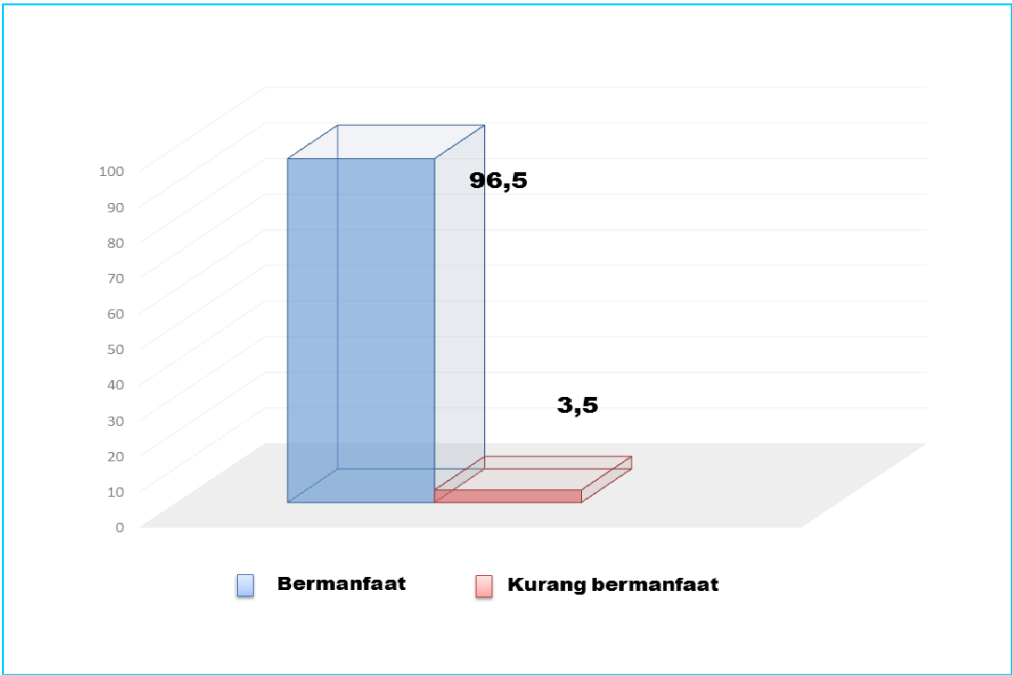
Pengembangan Kepemimpinan yang telah dilaksanakan Kementerian Pemuda dan Olahraga, yaitu: (a) fasilitasi pelatihan Ketahanan Nasional Pemuda (Tannasda); (b) fasilitasi pelatihan kepemimpinan pemuda; (c) fasilitasi Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3); (d) fasilitasi pelatihan kewirausahaan pemuda. Kegiatan Pemberdayaan kader pemuda dari tahun 2010- 2014 telah memiliki aspek keluaran (*output*) yakni 2130 kader pemuda telah difasilitasi peningkatan kepemimpinan, kader pemuda berjumlah 975 telah difasilitasi Tanasda,

Dari tahun 2010 – 2014 bahwa kader pemuda berjumlah 11661 telah difasilitasi kegiatan kewirausahaan di berbagai daerah dan 63 sentra kewirausahaan pemuda telah difasiltasi serta telah adanya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2013 tentang Organisasi, Personalia, dan Mekanisme Kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda. Peraturan perundang-undangan ini merupakan landasan yuridis bagi

berdiri dan terlaksananya pengelolaan permodalan kewirausahaan pemuda tersebut.

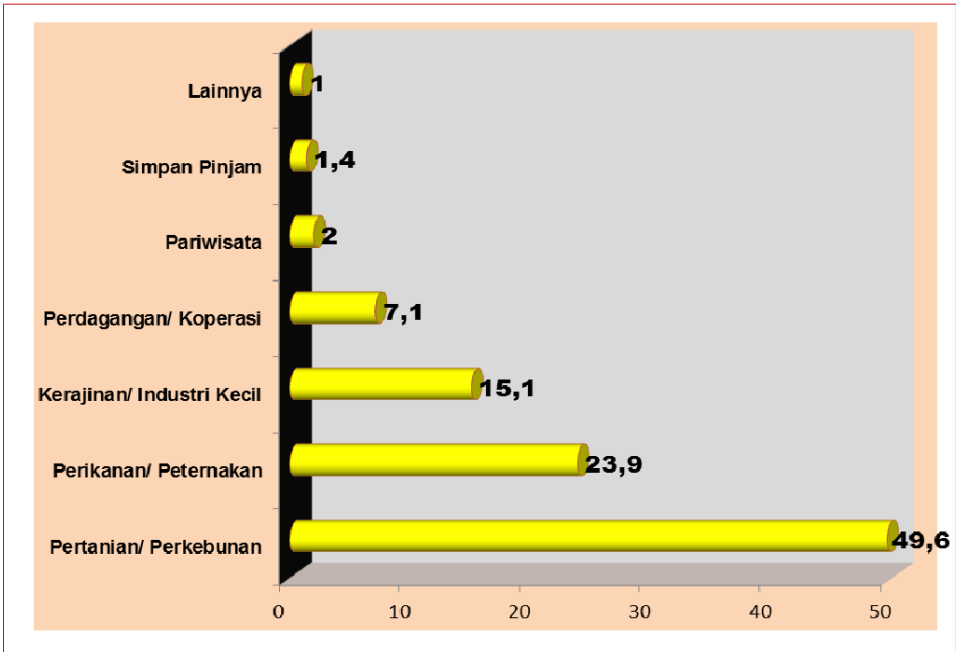
Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP-3) merupakan program strategis dan andalan Kementerian Pemuda dan Olahraga yang memiliki dampak berganda (*multiple effect*) antara lain; pembangunan daerah, pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan. Pada tahun 2011, PSP-3 berjumlah 1000 orang untuk 33 propinsi, tahun 2012 peningkatan produktivitas pemuda di perdesaan berjumlah 827 orang, Angkatan 23 yang direkrut tahun 2013 untuk masa tugas 2 tahun merupakan peserta I yang direkrut secara ketat dan mendapat pembekalan terpusat bekerjasama dengan Pusdik Rindam Jaya. Dari jumlah peserta yang mengikuti pembekalan bulan September 2013 sebanyak 811 orang, maka yang dinyatakan lulus dan ditempatkan di desa sebanyak 794 orang. Ini berarti 17 orang gagal karena komitmen dan kapasitasnya kurang untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai penggerak pembangunan desa.

Grafik 1.1 Pendapat masyarakat binaan atas kemanfaatan kegiatan yang dilakukan oleh Peserta PSP3.



Sumber : Asisten Deputi Kepeloporan Pemuda

Grafik 1.2 Kegiatan Ekonomi yang dikembangkan Peserta PSP3 di Desa Penempatan



Sumber : Asisten Deputi Kepeloporan Pemuda

Dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dalam pasal 36 bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah bertugas: a. menjamin kebebasan berpendapat dan berkarya dalam pendidikan kepramukaan; b. membimbing, mendukung, dan memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan kepramukaan secara berkelanjutan dan berkesinambungan; dan c. membantu ketersediaan tenaga, dana, dan fasilitas yang diperlukan untuk pendidikan kepramukaan. Pemerintah dalam konteks ini adalah Menteri adalah menteri yang membidangi urusan pemuda. Berdasarkan hal Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki tugas penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui: a. pendidikan dan pelatihan pramuka; b. pengembangan pramuka; c. pengabdian masyarakat dan orang tua; dan d. permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Gerakan Pramuka telah memasuki usia yang lebih dari 50 tahun sejak berdirinya pada tahun 1961. Dalam waktu lebih dari 50 tahun yang telah dilalui, organisasi kepramukaan telah banyak karya-karya nyata yang disumbangkan untuk bangsa ini. Di sisi lain, dalam rangka memperkuat eksistensi pramuka di tanah air, telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Berdasarkan data, menurut data sensus tiga tahunan WOSM (*World Organization of Scout Movement*) 2010, Indonesia masih menjadi negara dengan jumlah pramuka tertinggi sedunia yaitu sejumlah 17,100,000 orang. Jumlah yang cukup besar dan merupakan potensi besar, apalagi di tengah perubahan opini di masyarakat tentang Pramuka.

Kegiatan dan Program Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2011 dalam bidang kepramukaan; kajian lembaga pramuka dengan jumlah 33 kwarda, advokasi lembaga pramuka 33 Kwarda, peningkatan kapasitas

dan kompetensi seluruh Majelis Pembimbing Gugus Depan, dan fasilitasi pengembangan gerakan pramuka. Pada tahun 2012, pendampingan terhadap 33 kwarda; dan pendidikan kepramukaan berjumlah 200 anggota pramuka.

Selama kurun waktu tahun 2009 – 2013, Kementerian Pemuda dan Olahraga telah melahirkan lebih dari seratus lima puluh ribu anggota yang difasilitasi melalui pendidikan kepramukaan. Khusus tahun 2013, Kementerian Pemuda dan Olahraga telah memfasilitasi 1500 pemuda, anggota, pelatih, pamong, instruktur dan pembina pramuka dalam pendidikan kepramukaan.

1.2.2. Kondisi Umum Keolahragaan

Pembangunan olahraga merupakan salah satu pilar untuk memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh yang dapat mendukung produktivitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa melalui keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di samping itu olahraga dapat pula membangun karakter dan jati diri bangsa melalui nilai-nilai sportivitas, disiplin, dinamis, dan etos kerja keras. Prestasi olahraga dapat mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa di mata dunia, mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, dan memperkuat ketahanan nasional.

1.2.2.1 Pembudayaan olahraga

Pembudayaan olahraga merupakan titik penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Budaya olahraga adalah fondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Inti budaya olahraga adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Berkaitan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, yakni tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga bahwa persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga mengalami pasang surut sebagaimana terlihat pada tahun 2003 sebesar 25,45 %, tahun

2006 sebesar 23,23 %, tahun 2009 sebesar 21,76 %, dan tahun 2012 sebesar 24.96 %. (BPS. go.id).

Berbagai upaya pembinaan dan pengembangan olahraga yang telah dilaksanakan pada tahun 2010-2014 dalam rangka mendukung pembudayaan olahraga, antara lain:

Pertama, Penyelenggaraan *event* olahraga massal, tradisional, petualangan, tantangan dan wisata (olahraga rekreasi) di Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Asdep Olahraga Layanan Khusus telah memfasilitasi sebanyak 18731 peserta selama kurun lima tahun dengan berbagai kegiatan antara lain; Kegiatan gerak jalan, Invitasi olahraga tradisional Nasional III, peserta senam kesegaran jasmani; lomba paragliding dan lomba lintas alam, sosialisasi olahraga tradisional, Menpora Sport Fun Festival, Invitasi olahraga tradisional tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Fasilitas Olahraga Tradisional di dalam dan luar negeri, Fasilitas Penyelenggaraan Olahraga Rekreasi dalam rangka Sail Komodo.

Kedua, Penyelenggaraan festival olahraga layanan khusus di Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Asdep Olahraga Layanan Khusus telah memfasilitasi sebanyak 9240 peserta selama kurun lima tahun dengan berbagai kegiatan antara lain; Bimbingan Teknis Pembina Olahraga Pondok Pesantren, SDM olahraga usia dini, guru olahraga sekolah luar biasa, sosialisasi, POSPENAS, Festival Olahraga Usia Dini, Festival Olahraga Lansia, dan PEPARPENAS. dan

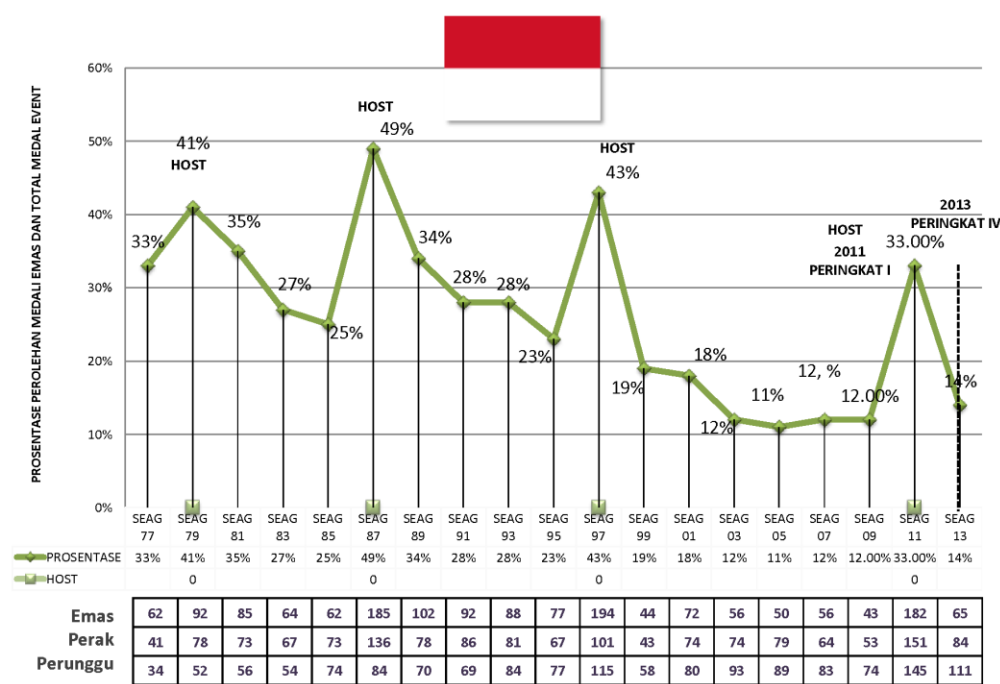
Ketiga, Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Asdep Olahraga Pendidikan telah memfasilitasi sebanyak 13928 peserta selama kurun lima tahun dengan berbagai kegiatan antara lain; Festival Olahraga Pendidikan, Bimbingan Teknis olahraga pendidikan, dan peningkatan kompetensi SDM olahraga pendidikan.

1.2.2.2 Peningkatan prestasi olahraga

Peningkatan prestasi olahraga yang antara lain ditunjukkan oleh perolehan medali emas di beberapa cabang olahraga di tingkat internasional seperti perbaikan peringkat Indonesia dari peringkat 5

pada SEA Games tahun 2005 di Philipina dan peringkat 4 pada SEA Games tahun 2007 di Thailand menjadi peringkat 3 pada SEA Games tahun 2009 di Laos; dan Juara Umum pada SEA Games tahun 2011 di Jakarta dan Palembang, Indonesia. Kemudian pada tahun 2013 menurun kembali ke peringkat 4. Kenyataan ini seringkali dipengaruhi oleh luasnya kewenangan tuan rumah untuk menentukan cabang dan nomor pertandingan SEA Games. Namun demikian perlu diakui bahwa Thailand sistem pembinaannya lebih baik daripada negara-negara Asean lainnya karena selalu unggul sebagai juara umum kecuali SEA Games diselenggarakan di Indonesia.

Grafik 1.3 PERBANDINGAN PRESTASI SEA GAMES TAHUN 1977 - 2013



Tabel 1.1. PERBANDINGAN PRESTASI SEA GAMES TAHUN 1991-2013

TAHUN	JUMLAH MEDALI EMAS	JUARA UMUM	PEROLEHAN MEDALI EMAS INDONESIA	PERSENTASE	KETERANGAN
1991 (PHI)	328	Indonesia (92 86 69)	92	28 %	Peringkat 1
1993 (SIN)	318	Indonesia (88 81 84)	88	28 %	Peringkat 1
1995 (THA)	338	Thailand (157 98 91)	77	23 %	Peringkat 2
1997 (INA)	490	Indonesia (194 101 115)	194	43 %	Peringkat 1
1999 (BRU)	234	Thailand (65 48 56)	44	19 %	Peringkat 3
2001 (MAS)	393	Malaysia (111 98 86)	72	18 %	Peringkat 3
2003 (VIE)	444	Vietnam (158 97 91)	56	12 %	Peringkat 3
2005 (PHI)	445	Philippines (113 84 94)	50	11 %	Peringkat 5
2007 (THA)	477	Thailand (183 123 103)	56	12 %	Peringkat 4
2009 (LAO)	372	Thailand (86 83 97)	43	12 %	Peringkat 3
2011 (INA)	554	Indonesia (182 151 143)	182	33%	Peringkat 1
2013	461	Thailand	65	14 %	Peringkat 4

TAHUN	JUMLAH MEDALI EMAS	JUARA UMUM	PEROLEHAN MEDALI EMAS INDONESIA	PERSENTASE	KETERANGAN
(MYA)		(107 94 81)			

Posisi Indonesia pada Asian Games 2006 di Doha Qatar berada di peringkat 22, dan pada Asian Games di Ghuangzhou tahun 2010 menjadi peringkat ke 15 dengan merebut 4 medali emas dengan 9 perak dan 13 perunggu. Demikian pula pada Asian Games di Incheon Kore Selatan Indonesia berada di peringkat ke-17 yang berhasil mengumpulkan 4 medali emas dari cabang olahraga bulutangkis (2), wushu(1), dan atletik (1). Bila dilihat dari sisi perolehan jumlah cabang olahraga peraih medali emas kontingen Indonesia bertambah, akan tetapi peringkatnya menurun, hal ini sebagai bukti bahwa negara-negara lain terus menata sistem pembinaannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya Indonesia melakukan pembaharuan dalam sistem pembinaan terutama untuk menyetarakan tingkatannya. Berikut ini prestasi Indonesia di ASIAN Games.

Tabel 1.2 PRESTASI INDONESIA DI ASIAN GAMES

Pelaksanaan AG		Jumlah Negara Peserta	Peringkat	Perolehan Medali			Total
				Emas	Perak	Prg	
AG I	1951	11	7	-	-	5	5
AG II	1954	18	12	-	-	3	3
AG III	1958	20	14	-	-	6	6
AG IV	1962	17	2	11	12	28	51
AG V	1966	18	7	5	5	12	22
AG VI	1970	20	9	2	5	13	20
AG VII	1974	25	9	3	4	4	11
AG VIII	1978	27	7	8	7	18	33
AG IX	1982	33	6	4	4	7	15
AG X	1986	27	9	1	5	14	20

Pelaksanaan AG		Jumlah Negara Peserta	Peringkat	Perolehan Medali			Total
				Emas	Perak	Prg	
AG XI	1990	37	7	3	6	21	30
AG XII	1994	42	11	3	12	11	26
AG XIII	1998	33	11	6	10	11	27
AG XIV	2002	36	14	4	7	12	23
AG XV	2006	45	22	2	3	15	20
AG XVI	2010	35	15	4	9	13	26
AG XVII	2014	45	17	4	5	11	20

Adapun upaya untuk mendukung peningkatan prestasi olahraga, antara lain:

Pertama, peningkatan mutu tenaga keolahragaan; Kementerian Pemuda dan Olahraga telah memfasilitasi sebanyak 1132 peserta selama kurun lima tahun dengan berbagai kegiatan antara lain; Pelatihan Pelatih Tingkat Muda dan Madya, Pelatihan tenaga biomekanik, Pelatihan Wasit dan Juri untuk pemahaman bahasa Inggris, Pelatihan Terapi Masase Cidera Olahraga, Pelatihan Pelatih Cabang Olahraga Atletik, Pelatihan untuk Wasit dan Juri, mental training bagi pelatih PPLP dan SKO, pemetaan tenaga keolahragaan di seluruh propinsi.

Kedua, Penyelenggaraan kejuaraan olahraga *single* dan *multi-event* secara berjenjang dan berkelanjutan diKementerian Pemuda dan olahraga telah memfasilitasi kejuaraaan selama kurun lima tahun antara lain; Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) ke XI dan XII, Penyelenggaraan POPWIL, keikutsertaan pada ASEAN SCHOOL GAMES di Singapura tahun 2011 dan Vietnam tahun 2013, Pengiriman Kontingen Tim Junior Indonesia pada Kejuaraan *Multi Event Internasional 2nd Asian Youth Games* di China, *Asian Beach Games* di China, *Olympic Games* dan *Paralimpic Games* 2012, Pengiriman kontingen pada *Asian Indoor Games*, di Incheon, SEA Games XXVII dan *Asean Paragames* di Myanmar dan ISG di Pekanbaru.

Ketiga, Pembinaan dan pengembangan olahragawan andalan diKementerian Pemuda dan Olahraga telah memfasilitasi sebanyak 2168 peserta selama kurun lima tahun dalam pembinaan olahragawan

andalan dengan berbagai kegiatan antara lain; Pelatihan Pelatih Olahraga tingkat dasar cabang olahraga unggulan, Tes Kesehatan, Kebugaran Jasmani, pengukuran *Antropometri* dan kapasitas fisik, Penyusunan parameter fisik teknik 2 cabang olahraga unggulan, pembinaan klub olahraga junior unggulan, dan Penyediaan Bibit Atlet berbakat Potensial di daerah.

Keempat, Fasilitasi pengembangan industri olahraga termasuk peningkatan kemitraan dan kerjasama. Kementerian Pemuda dan Olahraga telah memfasilitasi sebanyak 6258 peserta selama kurun lima tahun dalam pengembangan industri olahraga dengan berbagai kegiatan antara lain; *Sport Expo*, Diklat bagi pemuda dalam bidang Industri Olahraga, Fasilitasi pengembangan industri olahraga, perintisan kader wirausaha baru di bidang Industri olahraga.

Kelima, Penghargaan bagi olahragawan berprestasi di Kementerian Pemuda dan Olahraga telah memberikan penghargaan bagi olahragawan berprestasi berupa rumah, bantuan pembinaan, penghargaan hari tua, dan ketrampilan dalam kurun lima tahun berjumlah, serta penghargaan bagi atlet berprestasi di multi event *internasional* yang mencapai 2639 orang.

Pembinaan dan pengembangan olahraga tersebut telah menunjukkan berbagai kemajuan. Hal ini ditandai dengan semaraknya kegiatan keolahragaan di berbagai daerah dan meningkatnya prestasi olahraga pada kejuaraan SEA Games dengan diperolehnya peringkat ke-1 (juara umum) pada tahun 2011. Begitu pula pada kejuaraan *Islamic Solidarity Games* 2013 di Palembang, kontingen Indonesia meraih peringkat ke-1 (juara umum) dengan perolehan medali 36 emas, 35 perak dan 34 perunggu. Sementara pada kejuaraan Asian Games prestasi Indonesia meningkat dari peringkat ke-22 pada tahun 2006 menjadi peringkat ke-15 pada tahun 2010 dengan perolehan medali 4 emas, 9 perak, dan 13 perunggu.

Selain pada kejuaraan *multi-event* tersebut di atas, Indonesia mengukir prestasi di berbagai kejuaraan *single-event* seperti cabang olahraga bulutangkis dan sepak bola. Pada cabang olahraga bulu tangkis, ganda putra M.Ahsan dan Hendra Setiawan meraih gelar juara duniatahun

2013. Sementara itu Tontowi Ahmad berpasangan dengan Lyliana Natsir berhasil meraih gelar juara dunia tahun 2013 dalam nomor ganda campuran. Pada cabang olahraga sepakbola, Timnas Garuda U-19 meraih Piala AFF (*Asean Football Federation*) tahun 2013, dan lolos ke kejuaraan Piala AFC (*Asian Football Confederation*) tahun 2014.

Keenam, Industri olahraga perlu dikembangkan karena merupakan bagian integral dari pembangunan keolahragaan yang diarahkan untuk menjadikan olahraga sebagai budaya masyarakat Indonesia. Industri olahraga telah dikembangkan dalam bentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga yang dikemas secara profesional sebagai produk utama, serta produksi, jual-beli, dan sewa-menyewa prasarana atau sarana olahraga yang berstandar internasional. Namun disayangkan, pemanfaatan fungsi ekonomi olahraga, khususnya melalui industri olahraga, belum maksimal, belum secara signifikan mempengaruhi indeks *gross domestic*, belum banyak membuka lapangan pekerjaan baru, belum berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Demikian juga, industri olahraga bersentuhan dengan kompetisi yang menjadi salah satu pendekatan pembinaan. Cabang-cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, *softbol* dan *baseball*, tenis, bulutangkis, dan lain-lain sepertinya sangat cocok terus dikembangkan pengembangan model sistem pembinaannya melalui penataan kompetisi yang sistematis, terstruktur dan berkelanjutan sehingga dapat merangsang masyarakat terlibat dalam melakukan pembinaan olahraga berkelanjutan. Dalam pengembangan industri olahraga yang telah dilaksanakan Kementerian Pemuda dan Olahraga sebanyak 6258 peserta pelaku industri olahraga.

1.3. POTENSI DAN PERMASALAHAN

1.3.1. Potensi dan Permasalahan Bidang Kepemudaan

Pemuda, penduduk dengan kelompok umur 16 sampai dengan 30 tahun, merupakan populasi terbesar dari penduduk Indonesia. Berdasarkan data Susenas Tahun 2014, jumlah pemuda di Indonesiasebesar 61,83 juta jiwa atau 24,53 persen dari jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan yang berjumlah 252,04 juta jiwa.

Tabel 1.3Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2012 - 2014.

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K + D	
			%	Jumlah (000)
<16	29,18	31,68	30,42	76.67.464
16 – 30	25,92	23,14	24,53	61.834.687
>30	44,90	45,19	45,04	113.523,498
Total	100,00	100,00	100,00	252.035,649

Sumber : BPS RI,Susenas 2014

Dibedakan menurut kelompok umur, terlihat bahwa persentase kelompok pemuda adalah yang paling kecil jika dibandingkan dengan persentase penduduk usia di bawah 16 tahun (30,42 persen) serta penduduk di atas 30 tahun (45,04 persen).

Bonus demografi merupakan salah satu fenomena yang dialami Indonesia. Ditandai dengan semakin besarnya komposisi penduduk berusia muda. Perkembangan distribusi dan persentase pemuda tahun 2012-2014 menurut tipe daerah dan jenis kelamin tersaji pada Tabel berikut

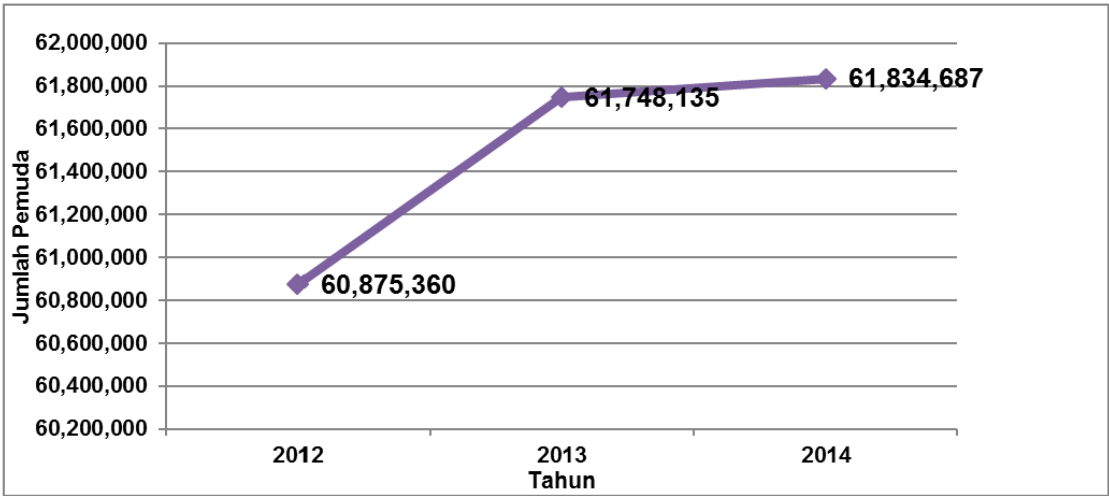
Tabel 1.4 Persentase dan Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012 - 2014.

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Persentase (Perkiraan Jumlah)		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan (K)	26,14	26,16	25,92
	(32.081.805)	(32.613.205)	(32.751.571)
Perdesaan	23,44	23,42	23,14
	(28.793.555)	(29.134.930)	(29.083.116)
K+D	24,79	24,88	24,53
	(60.875.360)	(61.748.135)	(61.834.687)
Jenis Kelamin			
Laki-laki (L)	24,87	26,16	24,57
	(30.685.428)	(32.613.205)	(31.123.208)
Perempuan (P)	24,71	23,42	24,57
	(30.189.932)	(29.134.930)	(30.711.479)
L + P	24,79	24,88	24,53
	(60.875.360)	(61.748.135)	(61.834.687)

Sumber : BPS RI, Susenas 2012, 2013, dan 2014

Jumlah pemuda antara tahun 2012-2014 cenderung meningkat, dari 60,88 juta pada tahun 2012 menjadi sekitar 61,83 juta pada tahun 2014. Sementara dari sisi persentase ada kecenderungan penurunan dari tahun 2012 sebesar 24,79 persen pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan pertambahan penduduk pada kelompok umur di luar kelompok umur pemuda jauh lebih besar dibandingkan pertambahan jumlah pemuda.

Grafik 1.4 perkembangan pemuda Indonesia dalam tiga tahun terakhir



Sumber : BPS, Susenas 2012-2014

Grafik di atas menunjukkan bahwa secara umum, jumlah pemuda juga terjadi di perkotaan, dari 32,08 juta pada tahun 2012 menjadi 32,75 juta pada tahun 2014. Sedangkan di perdesaan terjadi sebaliknya, ada kecenderungan jumlah pemuda turun dari 23,44 juta menjadi 23,14 juta. Fenomena ini terjadi mungkin didorong oleh adanya perpindahan pemuda dari perdesaan ke perkotaan untuk bekerja atau melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hal di atas, tahun 2020-2030 Indonesia berpeluang menikmati *the window of opportunity* sebagai berkah dari bonus demografi, dengan syarat disokong oleh SDM usia produktif yang berkualitas dan berkapasitas. Pembangunan pemuda memiliki peran penting untuk mewujudkan *the window of opportunity*, yaitu dengan menyiapkan pemuda yang berkualitas dan berkapasitas.

Globalisasi dan modernisasi membawa konsekuensi pertukaran budaya antarbangsa. Pemuda yang berada pada “usia pancaroba” akan mengalami kegamangan dalam menghadapi beragam pilihan budaya tersebut. Pada era globalisasi dan modernisasi, kepemimpinan pemuda tidak cukup hanya dibekali dengan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional. Tapi pemuda perlu meningkatkan kualitas, kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hidup, serta

penguasaan iptek agar dapat bersaing di kancah regional dan internasional. Bursa tenaga kerja yang semakin kompetitif, inovatif dan penuh dengan kreativitas-kreativitas baru. Kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan batas-batas negara tidak begitu penting dan hubungan warga di berbagai dunia pun tak mengenal batas-batas administratif negara.

Pada konteks ini, dalam waktu dekat, yakni *ASEAN Economic Community (AEC) 2015*, dimana semua negara ASEAN dapat mengembangkan konektivitas: fisik, kelembagaan, dan sumber daya manusia. Memungkinkan SDM luar negeri bekerja di Indonesia, begitu pula sebaliknya. *ASEAN Economic Community* merupakan peluang bagi pemuda Indonesia untuk maju dan berkembang di kawasan regional dan internasional.

Pembangunan kepemudaan juga diuntungkan dengan Peraturan perundang-undangan di tingkat nasional dan internasional memberikan jaminan atas hak dan kewajiban pemuda. Hal ini menjadi landasan legalitas untuk mengembangkan dan memberdayakan para pemuda tersebut. Di sisi lain, Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) terus meningkat (± 276.787 OKP dari tingkat nasional sampai dengan kelurahan/desa). Hal ini merupakan potensi di bidang kepemudaan. Organisasi kepemudaan ini menjadi wadah bagi mereka untuk berkumpul dan beraktivitas baik di bidang politik, ekonomi, seni dan budaya maupun teknologi.

Potensi intelektual (bakat dan minat) pemuda Indonesia yang memadai. Banyak pemuda-pemuda kita juga yang meraih prestasi di bidang akademik yang membanggakan. Para pemuda Indonesia telah menjadi intelektual yang juga diakui tidak hanya oleh mereka di dalam negeri juga di luar negeri. Indikator telah banyak pemuda-pemuda yang telah meraih penghargaan internasional di olimpiade biologi, komputer, fisika, matematika, kimia, olahraga dan seni budaya.

Kepeloporan dan kepemimpinan pemuda yang telah menggerakkan mereka untuk melakukan perubahan bagi masyarakatnya. Pemuda telah mengabdikan dan melayani masyarakat untuk maju. Pemuda kita telah bekerja keras di berbagai bidang ekonomi, sosial, hukum, budaya, lingkungan dan lainnya. Para pemuda telah mewujudkan dirinya

menjadi wirausahawan sosial untuk membuat perubahan yang radikal bagi masyarakatnya. Kepeloporan pula erat kaitan dengan Kesukarelawan yang semakin diperlukan di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, misalnya: bencana, kemiskinan dan lain-lain.

Akses permodalan dan perbankan untuk kegiatan kewirausahaan pemuda yang semakin banyak dan mudah. Hal ini merupakan iklim yang kondusif untuk mewujudkan wirausaha-wirausaha muda di berbagai bidang tersebut. Pendanaan kegiatan usaha yang dirintis para pemuda akan terbuka lebar untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan.

Para pemuda pula memiliki motivasi atau semangat dan antusiasme pemuda Indonesia untuk maju sangat tinggi. Hal ini modal bagi para pemuda kita untuk bersaing dengan para pemuda dari negara-negara lain. Motivasi dan semangat ini menyebabkan para pemuda kita memiliki kreativitas dan daya inovasi yang tak terbatas dalam berbagai bidang. Merujuk pada "Data Sosial Ekonomi BPS" edisi 48, Mei 2014, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan,
Tahun 2012-2014 (juta orang)

Jenis Kegiatan	2012*)		2013*)		2014**)
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkatan Kerja	122,74	120,32	123,64	120,17	125,32
Bekerja	115,08	113,01	116,44	112,76	118,17
Penganggur	7,66	7,31	7,20	7,41	7,15
2. Tingkat Partisipasi Kerja (%)	69,60	67,78	69,16	66,77	69,17
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,24	6,07	5,82	6,17	5,70
4. Pekerja tidak penuh	36,48	35,17	36,65	37,74	36,97
Setengah penganggur	14,88	12,74	13,72	11,00	10,57
Paruh waktu	21,60	22,43	22,93	26,74	26,40
Bekerja dibawah 15 jam perminggu	7,04	6,81	7,26	8,85	7,28

*) Februari 2012-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang
Proyeksi Penduduk yang digunakan pada Februari 2014

**) Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 menggunakan hasil Proyeksi
Penduduk

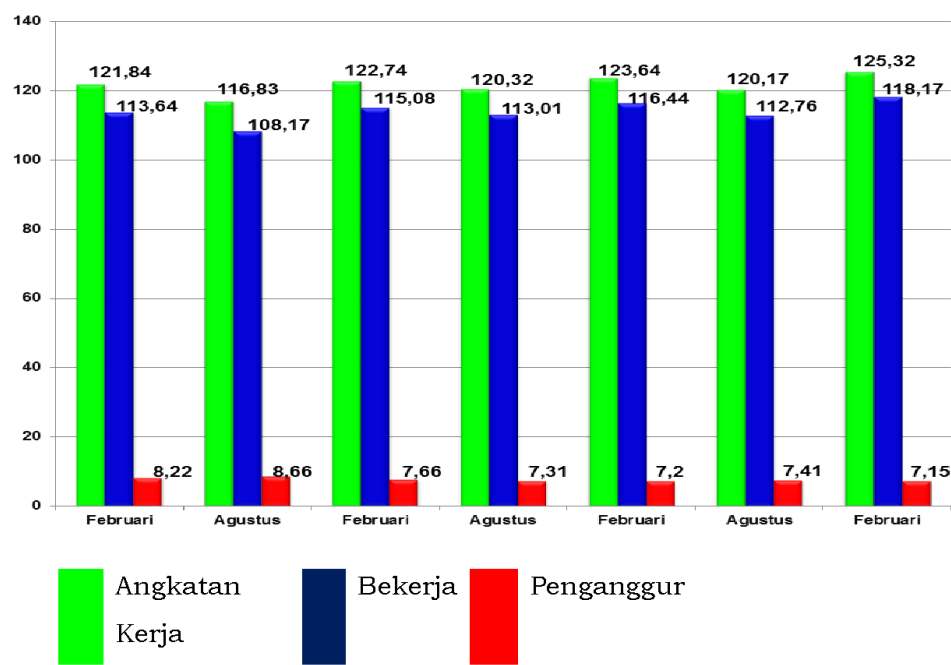
Sumber : BPS, Susenas 2009-2012

Tabel di atasjugamenjelaskan beberapa hal. *Pertama*, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia pada Februari 2014 sebesar 69,17 persen mengalami kenaikan sebesar 2,40 persen jika dibandingkan dengan TPAK Agustus 2013 sebesar 66,77 persen. *Kedua*, Pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) pada Februari 2014 sebanyak 36,97 juta orang (31, 29 persen) mengalami penurunan dibanding Agustus 2013 sebanyak 37,74 juta orang (33,47 persen). *Ketiga*, Penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu pada

Februari 2014 mencapai 7,28 juta orang (6,16 persen), mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2013 sebanyak 8,85 juta orang (7,85 persen). Keempat, pada Februari 2014 terdapat 10,57 juta orang (8,94 persen) penduduk bekerja berstatus setengah penganggur, yaitu mereka yang bekerja tidak penuh dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Masih terkait angkatan kerja, penduduk yang bekerja, dan pengangguran, diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang, bertambah sebanyak 5,2 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2013 sebanyak 120,2 juta orang atau bertambah sebanyak 1,7 juta orang dibanding Februari 2013. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.5 Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2011-2014 (jutaorang)



Sumber : BPS, Susenas 2009-2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 118,2 juta orang, bertambah sebanyak 5,4 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2013 sebanyak 112,8 juta orang atau bertambah 1,7 juta orang dibanding keadaan Februari 2013. Adapun pada Februari 2014, jumlah pengangguran mencapai 7,15 juta orang, mengalami penurunan sebanyak 260 ribu orang jika dibandingkan Agustus 2013.

Selain potensi yang besar ternyata para pemuda pula memiliki problematika dan permasalahannya, antara lain:*pertama*, sebagian besar pemuda tidakpernah sekolah lagi, masih sekolah, dan tidak sekolah lagi.

Tabel 1.6 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah, 2014

Kelompok Umur (Tahun)	Formal + Non Formal			
	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16 – 18	0,83	56,20	42,97	100,00
19 – 24	0,97	14,76	84,27	100,00
25 – 30	1,33	1,52	97,15	100,00
16 – 30	1,05	23,52	75,43	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas 2014

Pada Tabel 1.6 terlihat bahwa terdapat pemuda usia 16-18 tahun yang saat ini tidak bersekolah sebesar 0,83 persen dan tidak sekolah lagi sebesar 42,97 persen. Meskipun di usia ini bukan merupakan usia wajib sekolah, namun hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pemuda usia produktif yang tidak meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pada Tabel 4.2 juga menunjukkan semakin rendah kelompok umur semakin rendah persentase yang tidak pernah sekolah. Persentase pemuda yang tidak pernah sekolah pada kelompok umur 16-18 tahun sebesar 0,83 persen, 19-24 tahun sebesar 0,97 persen dan kelompok umur 25-30 tahun sebesar 1,33 persen.

Tabel 1.7 Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2014

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan						
	Tidak/ Belum Sekola h	Belum Tamat SD	SD/ Sede- rajat	SMP/ Sede- rajat	SM/ Sede- rajat	PT	Jumla h
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan (K)							
Laki-laki (L)	0,45	3,21	12,01	28,87	46,50	8,96	100,00
Perempuan (P)	0,36	2,19	11,66	30,68	43,31	11,80	100,00
L + P	0,41	2,70	11,84	29,77	44,91	10,37	100,00
Perdesaan (D)							
Laki-laki (L)	1,50	7,67	26,28	33,29	27,76	3,48	100,00
Perempuan (P)	2,06	6,10	25,75	35,69	25,32	5,09	100,00
L + P	1,78	6,89	26,02	34,48	26,56	4,27	100,00
K + D							
Laki-laki (L)	0,95	5,31	18,74	30,95	37,67	6,37	100,00
Perempuan (P)	1,16	4,02	18,26	33,03	34,87	8,65	100,00
L + P	1,05	4,67	18,51	31,99	36,28	7,50	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas 2014

Kedua, Pemuda lulusan PT masih rendah, merupakan tantangan bagi daya saing pemuda di era globalisasi tenaga kerja. Pada Tabel 4.7 ditampilkan bahwa persentase pemuda yang menamatkan jenjang SMP/ sederajat, SM/ sederajat, dan PT berturut-turut adalah sebesar 31,99 persen, 36,28 persen, dan 7,50 persen. Sementara itu, persentase pemuda yang menyelesaikan jenjang pendidikan SD/ sederajat persentasenya cukup besar (18,51 persen) dan yang belum tamat SD dan tidak/ belum sekolah masing-masing persentasenya sebesar 4,67 persen

dan 1,05 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan pemuda masih rendah. Selain itu juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemuda perkotaan lebih tinggi dibandingkan pemuda perdesaan. Persentase pemuda yang menamatkan jenjang pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat) di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Pola sebaliknya terjadi pada jenjang pendidikan menengah ke atas. Kondisi ini sekaligus menunjukkan terjadinya urbanisasi pemuda dalam rangka mencari kehidupan yang lebih baik (bekerja maupun sekolah di perkotaan)

Ketiga, Globalisasi budaya barat membawa dampak negatif pada karakter dan jatidiri pemuda. Gejala degradasi moral dan krisis karakter dan jatidiri pemuda, antara lain: penyalahgunaan narkoba, semakin meningkat kriminalitas, premanisme dan kekerasan di kalangan pemuda semakin marak. Berdasarkan catatan Tempo, 3 Juli 2013, 64 juta Remaja Galau Rentan Seks Bebas dan 67 persen Kasus HIV & AIDS di negara berkembang ada pada kalangan usia muda (Kompas, 18 Januari 2011).

Tabel 1.8 Pemuda Tersangka Penyalahgunaan Narkoba

USIA	TAHUN			
	2009	2010	2011	2012*
16-19	1.731	1.515	1.771	1.068
20-24	5.430	4.987	5.361	2.748
25-29	9.756	8.915	11.691	5.751
PEMUDA	16.917	15.417	18.823	9.567

*) Sampai dengan Juni 2012

Sumber : BNN dan Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim

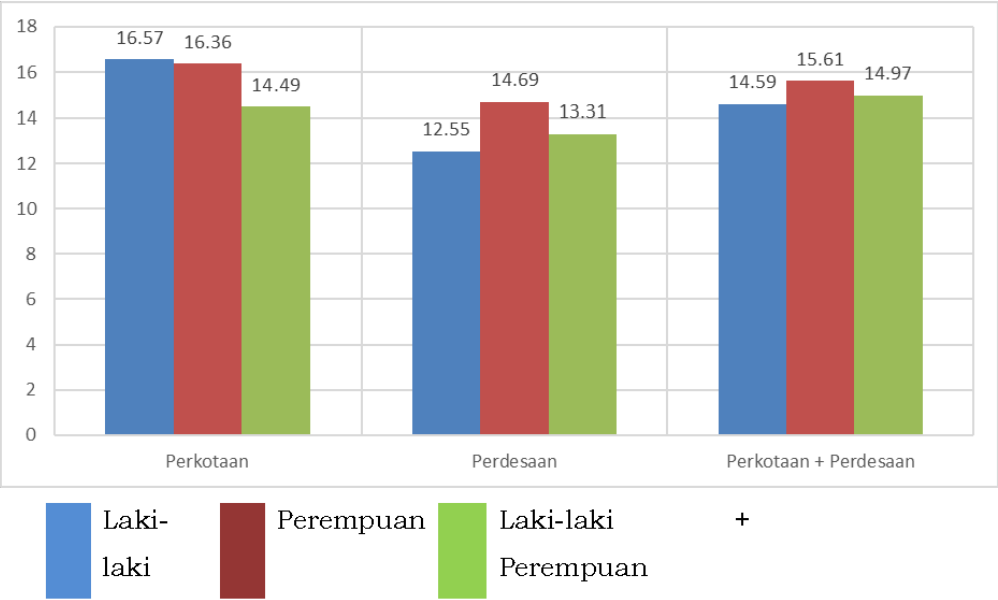
Keempat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda. Pada tahun 2014, tercatat bahwa tingkat pengangguran pemuda di Indonesia sebesar 14,97 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-

rata dari setiap 100 orang pemuda angkatan kerja, sebanyak 15 pemuda diantaranya belum mempunyai pekerjaan.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, ternyata TPT pemuda laki-laki lebih rendah dibanding TPT pemuda perempuan (14,59 persen dibanding 15,61 persen). Pola yang serupa terjadi baik di daerah perdesaan, dan berbeda sedikit dibandingkan di perkotaan.

Bila dilihat menurut tipe daerah, TPT pemuda di perkotaan cenderung lebih tinggi daripada TPT pemuda perdesaan. TPT pemuda daerah perkotaan sebesar 16,49 persen, lebih tinggi dibandingkan TP pemuda daerah perdesaan yang hanya sebesar 13,31 persen. TPT pemuda perkotaan yang lebih tinggi disinyalir erat kaitannya dengan sifat pekerjaan di perkotaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan daerah perdesaan. Pekerjaan yang tersedia di perkotaan pada umumnya membutuhkan pekerja dengan ketrampilan dan kualifikasi pendidikan tertentu. Sedangkan daerah perdesaan umumnya jenis pekerjaan yang tersedia adalah pekerjaan informal, sehingga cenderung lebih mudah bagi pemuda perdesaan mendapatkan pekerjaan daripada pemuda perkotaan. Seperti terdapat pada gambar 1.6

Grafik 1.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014.



Sumber: BPS RI – Sakernas Agustus 2014

Tabel 1.9Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2014

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)
Tdk/Blm Pernah Sekolah	20,49	2,70	4,51
Tdk/Blm Tamat SD	13,81	6,89	8,98
SD/Sederajat	12,93	8,67	10,02
SMP/Sederajat	14,16	13,09	13,55
SMA/Sederajat	19,16	20,34	19,56
Akademi/PT	13,91	13,50	13,50
Jumlah	16,49	13,31	14,97

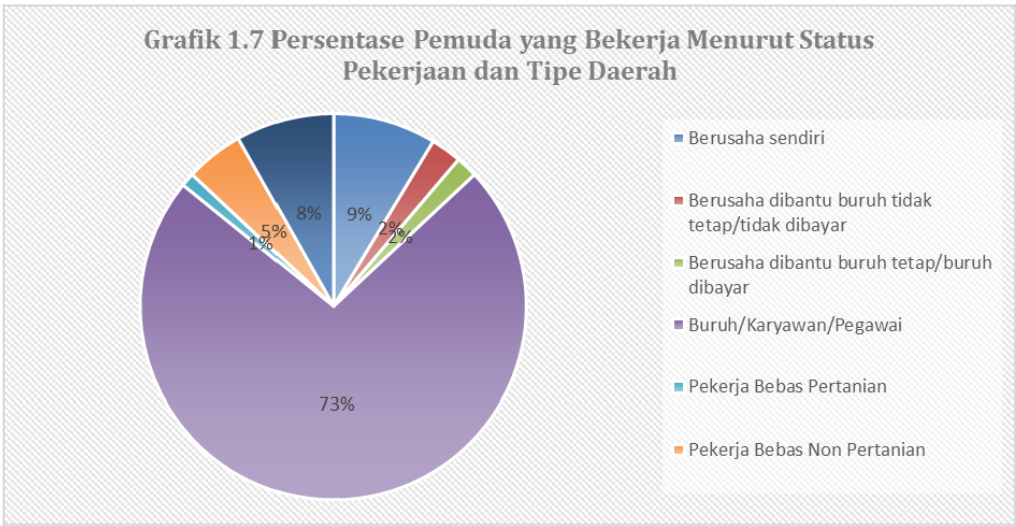
Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2014

TPT pemuda menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah yang disajikan pada tabel di atas, ternyata TPT pemuda dengan pendidikan tamat SM/ sederajat menduduki tingkat teratas sebesar 19,56 persen, diikuti TPT pemuda berpendidikan tamat akademik/PT sebesar 13,80 persen, dan tamat SMP/ sederajat sebesar 13,55 persen. Pola yang sama terjadi untuk daerah perdesaan, dimana TPT tertinggi terletak pada pemuda dengan pendidikan tamat SM/ sederajat sebesar 20,34 persen, diikuti tamat akademi/PT 13,50 persen, tamat SMP/ sederajat sebesar 13,09 persen, dan tamat SD/ sedrajat sebesar 8,67 persen. Untuk daerah perkotaan, TPT tertinggi juga terletak pada pemuda dengan pendidikan tamat SM/ sederajat yaitu sebesar 19,16 persen, diikuti oleh tamat SMP/ sederajat sebesar 14,16 persen, akademi/PT sebesar 13,91 persen, tidak tamat SD sebesar 13,81 persen dan tamat SD/ sederajat sebesar 12,93 persen.

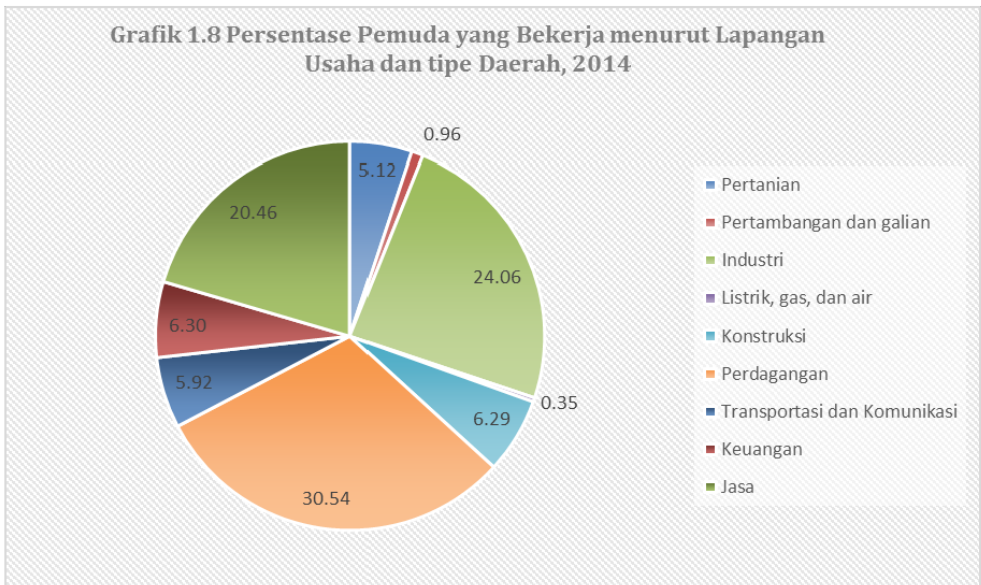
Kelima, Setengah lebih pemuda yang bekerja memiliki status sebagai buruh/ karyawan/ pegawai (53,77 persen), kemudian sebagai pekerja tidak dibayar/ pekerja keluarga sebesar 19,15 persen, dan berusaha sendiri sebesar 10,67 persen. Sementara itu, pemuda yang bekerja

dengan status pekerjaan lainnya masih di bawah 10 persen yaitu berturut-turut sebagai pekerja bebas non pertanian (5,82 persen), berusaha dibantu buruh tetap tidak tetap (5,53 persen), pekerja bebas pertanian (3,38 persen), dan berusaha dibantu buruh tetap (1,67 persen)

Banyaknya pemuda yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai terlihat jelas di perkotaan. Dari total pemuda di daerah perkotaan yang bekerja, lebih dari separuhnya (72,79 persen) bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, diikuti berusaha sendiri sebesar 8,65 persen dan pekerja keluarga sebesar 8,17 persen. Sementara itu di daerah perdesaan, sepertiga pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai (33,65 persen), dan berusaha sendiri sebesar 12,80 persen.



Sumber : BPS RI-Sakernas Agustus 2014



Sumber : BPS RI-Sakernas Agustus 2014

Dari data Susenas 2014, persentase pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha dan tipe daerah, ternyata sektor/lapangan usaha pertanian masih mendominasi penyerapan tenaga kerja pemuda. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sakernas 2014, dimana dari keseluruhan pemuda yang bekerja, seperempat lebih (25,23 persen) bekerja pada lapangan usaha pertanian. Kemudian diikuti sektor perdangan 22,86 persen dan sektor industri 18,20 persen. Sementara itu sektor jasa, sektor konstruksi, dan sektor transportasi masing-masing menyerap tenaga kerja pemuda sebesar 16,97 persen, 6,22 persen, dan 4,67 persen. Adapun sektor keuangan, sektor pertambangan dan galian, dan sektor listrik, gas, dan air masing-masing hanya menyerap tenaga kerja pemuda sebesar 3,97n persen, 1,62 persen, dan 0,26 persen.

Pada Gambar 1.7 juga ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola struktur lapangan usaha penduduk pemuda di daerah perkotaan dengan perdesaan. Di daerah perkotaan, mayoritas pemuda bekerja di sektor perdagangan (30,54 persen), diikuti sektor industri (24,06 persen) dan sektor jasa (20,46 persen). Sementara itu, di daerah perdesaan hampir separuh pemuda yang bekerja berada di sektor pertanian (46,51 persen), kemudian sektor perdagangan (14,74 persen) dan sektor jasa (13,28 persen).

Tabel 1.10 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2014

Tipe Daerah	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	18,01	20,58	19,29
Perdesaan	18,41	21,14	19,76
Perkotaan + Perdesaan	18,20	20,84	19,51

Sumber: BPS RI – Susenas 2014

Keenam, Keluhan kesehatan yang sering dialami oleh pemuda selama satu bulan terakhir. Pada tabel 1.9 Keluhan kesehatan yang paling banyak dirasakan oleh para pemuda adalah batuk, pilek, dan panas dengan persentase masing-masing sebesar 7,96 persen, 7,94 persen, dan 5,80 persen. Pola jenis kesehatan serupa juga ditemukan baik di perkotaan maupun perdesaan serta pemuda laki-laki maupun perempuan. Dilihat menurut tipe daerah, persentase pemuda di perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan pada setiap jenis keluhan cenderung lebih tinggi dari rekan mereka di perkotaan, kecuali keluhan batuk dan pilek. Pemuda yang mengalami keluhan batuk dalam satu bulan terakhir di perkotaan sebanyak 8,24 persen dan pemuda yang mengalami keluhan pilek di perkotaan sebesar 8,21 persen dan di perdesaan sebesar 7,62 persen.

Ketujuh, Jumlah Organisasi Kepemudaan masih terbatas. Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan masih rendah. Peran organisasi kepemudaan belum optimal dalam Pelayanan Kepemudaan. Sebagian besar organisasi kepemudaan fokus di bidang politik, sedangkan bidang lain belum banyak digarap, antara lain; kewirausahaan, kepedulian dan kepeloporan, gerakan gemar membaca dan lain-lain.

Tabel 1.11Jumlah Organisasi Kepemudaan Tahun 2014

BIDANG OKP	JUMLAH
BIDANG KEAGAMAAN	311
BIDANG KEBANGSAAN	438
BIDANG KESISWAAN	291
BIDANG KEMAHASISWAAN	3
BIDANG KEPARTAIAN	111
BIDANG KEKELUARGAAN	50
BIDANG KEKARYAAN	21
BIDANG PROFESI	25
BIDANG SOSIAL	13
BIDANG EKONOMI	10
BIDANG HUKUM	15
BIDANG KESENIAN	1
BIDANG JASA	94
BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	3
BIDANG KEOLAHRAGAAN	3
BIDANG HOBI	5
BIDANG KESUKUAN	12
BIDANG KEAMANAN	3
BIDANG KESENIAN	1
BIDANG TEKNOLOGI	2
BIDANG KESEHATAN	1
BIDANG KEPRAMUKAAN	1
BIDANG AJANG PRESTASI	1
TOTAL	1415

Statistik Kepemudaan Tahun 2014, Kemenpora

Kedelepan, Persebaran pemuda yang tidak merata mengakibatkan terjadinya ketimpangan suplai tenaga produktif usia pemuda. Selain itu, kepadatan pemuda yang terlalu tinggi,seperti di DKI Jakarta dan kota besar lainnya, berpotensi menimbulkan kerawanan sosial. Berikut ini disajikan tabel demografi Pemuda.

Tabel 1.12Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2015-2020

KOMPOSISI PENDUDUK INDONESIA						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
0-17	83.143.70 0	83.412.20 0	83.664.80 0	83.895.50 0	84.060.30 0	84.179.20 0
0-14	69.857.40 0	70.096.70 0	70.295.40 0	70.486.80 0	70.636.00 0	70.710.00 0
15-64	171.874.2 00	174.375.1 00	176.807.8 00	179.126.8 00	181.354.9 00	183.517.3 00
65+	13.730.10 0	14.233.20 0	14.787.70 0	15.401.70 0	16.083.70 0	16.839.10 0
60+	21.685.40 0	22.631.00 0	23.658.20 0	24.754.50 0	25.901.90 0	27.087.70 0
	360.290.8 00	364.748.2 00	369.213.9 00	373.665.3 00	378.036.8 00	382.333.3 00

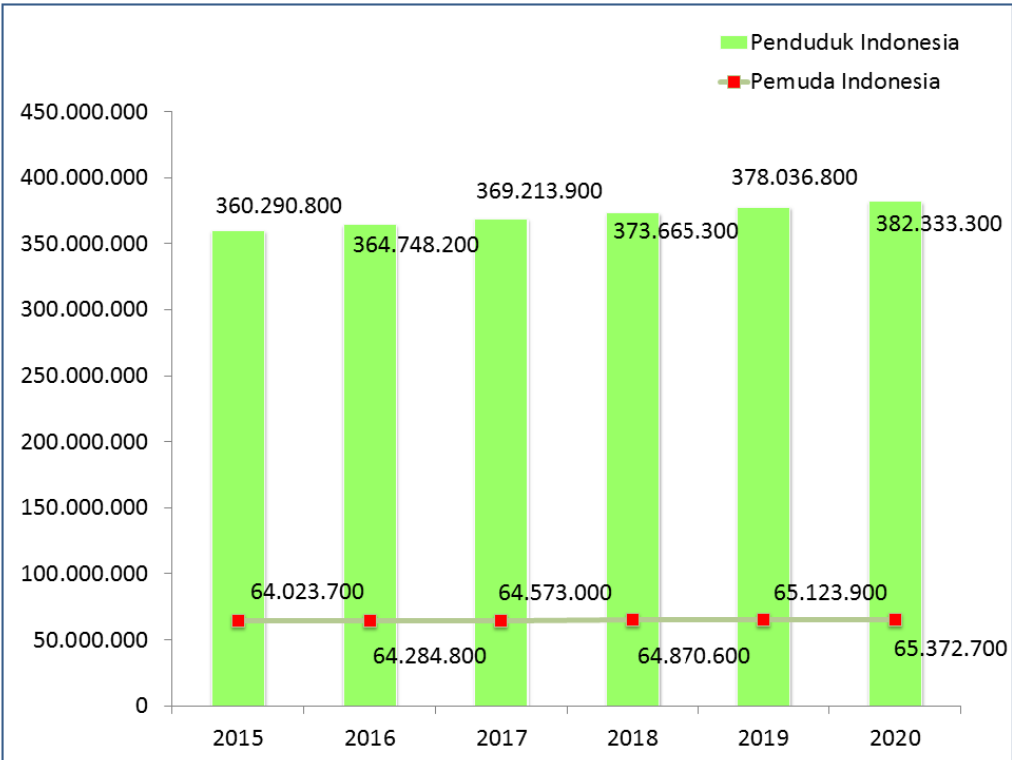
Tabel 1.13Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2015-2020

KOMPOSISI PEMUDA INDONESIA						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
16-30	64.023.70 0	64.284.80 0	64.573.00 0	64.870.60 0	65.123.90 0	65.372.70 0

Tabel 1.14Proyeksi Penduduk dan Pemuda Indonesia Tahun 2015-2020

	Penduduk Indonesia	Pemuda Indonesia
2015	360.290.800	64.023.700
2016	364.748.200	64.284.800
2017	369.213.900	64.573.000
2018	373.665.300	64.870.600
2019	378.036.800	65.123.900
2020	382.333.300	65.372.700

GRAFIK 1.9 PROYEKSI PENDUDUK INDONESIA
DAN PEMUDA INDONESIA TAHUN 2015-2020



Sumber : BPS RI

Kesembilan, Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda masih terbatas. Tersendatnya kaderisasi kepemimpinan dan kepeloporan pemuda antara lain disebabkan belum optimalnya peran organisasi kepemudaan.

Kesepuluh, Pelaksanaan pelayananan kepemudaan lintas sektor belum sinergi. Seluruh stakeholder kepemudaan belum benar-benar sinergitas dan membangun soliditas untuk kejayaan pemuda.

Di sisi lain, beberapa persoalan kepemudaan yang terkait dengan peran sosial masih memerlukan perhatian. Kondisi pemuda saat ini antara lain persoalan rendahnya minat baca di kalangan pemuda, yaitu 37,5%; serta minimnya sarana dan prasarana kepemudaan juga merupakan faktor yang turut memperbesar masalah kepemudaan. Selain itu persoalan wawasan kebangsaan, bela negara, cinta tanah air merupakan faktor yang perlu terus dipupuk dan ditanamkan di kalangan para pemuda. Lebih jauh, persoalan lain yang tidak kalah penting adalah munculnya orientasi yang berlebihan kepada kegiatan-kegiatan politik praktis seputar kekuasaan dibandingkan kepada kegiatan-kegiatan kepeloporan di bidang keswadayaan dan kesukarelawanan, penumbuhan modal sosial dan pekerja sosial, penumbuhan kreasi seni, budaya, ekonomi kreatif, serta olahraga.

Dalam kategori Iptek, tantangan pemuda masa depan adalah meningkatkan penguasaan iptek sekaligus menekan ekses negatif dari kemajuan iptek. Ekses negatif tersebut muncul dalam beragam bentuk, mulai dari penyalahgunaan internet dalam produksi atau konsumsi pornografi. Kejahatan yang dilakukan oleh sebagian kalangan pemuda dengan memanfaatkan teknologi, seperti pemalsuan dokumen, pembajakan kartu kredit, merusak domain pihak lain, penyebarluasan informasi yang destruktif, peningkatan potensi terorisme kekerasan, dan sebagainya. Oleh karena itu, penguasaan dan pemanfaatan iptek harus juga diikuti dengan penguatan nilai-nilai moralitas yang ditanamkan kepada kalangan pemuda, baik melalui pendidikan, olahraga, maupun kegiatan peningkatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks lain pembangunan kepemudaan, berkaitan organisasi kepanduan peran dan kiprah tidak seperti dulu yang merupakan tempat anak-anak muda berkreativitas dan melakukan kegiatan positif. Peringatan Hari Pramuka pun seakan kurang mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat. Pramuka juga kurang diminati anak-anak

muda. Jumlah kaum muda yang mau terlibat dalam Pramuka semakin menurun.

Kompleksitas persoalan Pramuka, di masa Orde Baru mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah dan masyarakat. Pada masa itu, Pramuka cukup diminati kaum muda. Pada masa lalu secara berkala Pramuka melakukan berbagai aktivitas. Keikutsertaan media massa dalam setiap kegiatan kepramukaan semakin menaikkan pamor Pramuka. Sehingga keberadaannya pada saat itu cukup menonjol.

Pada dasarnya Pramuka memiliki tujuan yang mulia yaitu membina anak dan pemuda Indonesia untuk menjadi orang yang tangguh dalam segala keadaan. Dengan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya, anggota Pramuka diharapkan dapat menjadi seorang yang bermanfaat bagi masyarakat, serta memiliki rasa cinta akan tanah airnya. Sebuah organisasi seperti Pramuka, sampai kapan pun masih dibutuhkan oleh bangsa ini. Dimana pramuka dapat menjadi wadah yang efektif bagi anak-anak muda untuk pembentukan karakter. Pramuka pula dapat memfasilitasi anak-anak muda tentang kepemimpinan, patriotisme, nasionalisme, persatuan, toleransi dan lain sebagainya.

Permasalahan dalam bidang kepramukaan antara lain:*pertama*, belum optimalnya pendidikan kepramukaan dalam membentuk kepribadian pemuda yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, tata hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup; *Kedua*, gugus depan merupakan organisasi Gerakan Pramuka terdepan yang menyelenggarakan pendidikan Pramuka, jumlahnya justru turun pada tahun 2008 menjadi 275.048 dari 282.294 (2007).

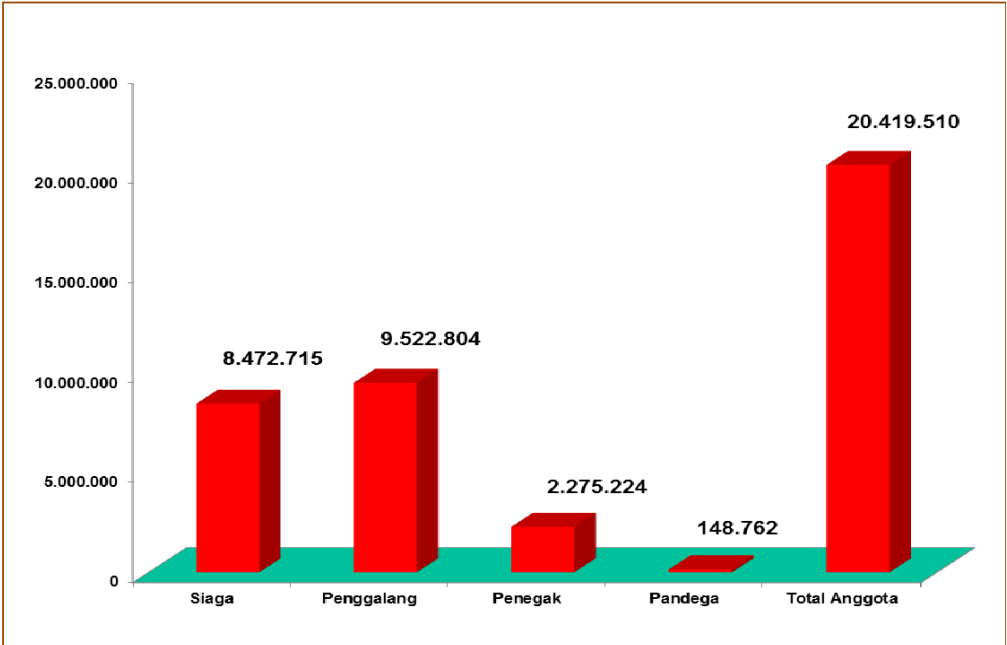
Tabel 1.15 Organisasi Gerakan Pramuka

TINGKAT	2004	2005	2006	2007	2008
GUGUS DEPAN	281.531	281.525	282.294	282.294	275.048
KWARTIR RANTING	4.501	4.559	4.675	4.683	4.683
KWARTIR CABANG	415	419	447	450	458
KWARTIR DAERAH	30	30	33	33	33
KWARTIR NASIONAL	1	1	1	1	1

Sumber : Kwarnas, 2011

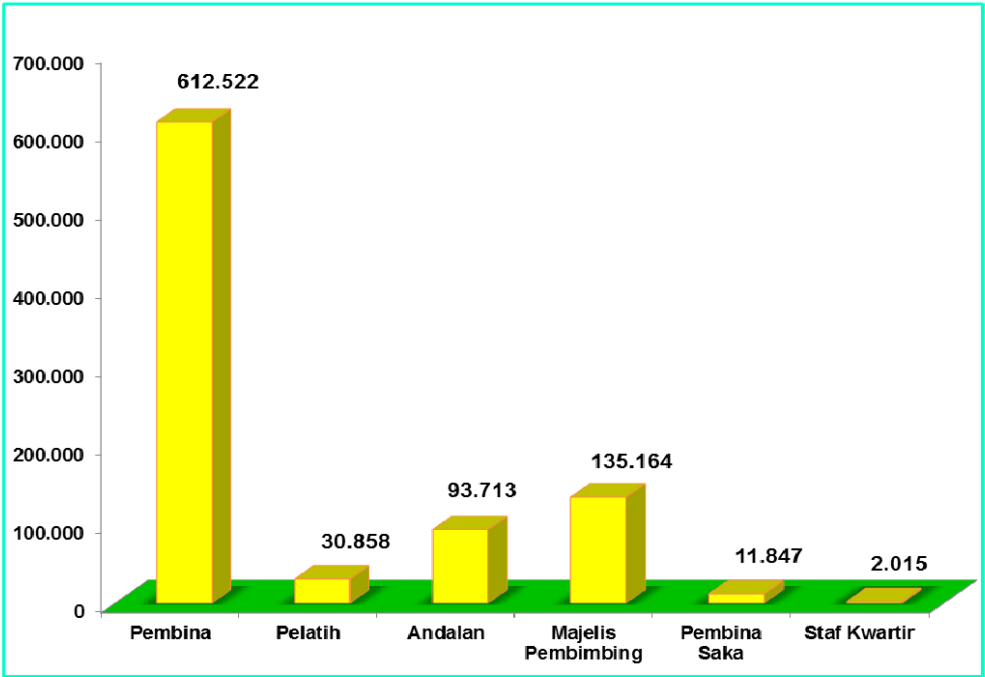
Kedua, minat masyarakat terhadap Gerakan Pramuka masih kurang dan jenjang Penegak & Pandega (setara SMU-Mahasiswa) paling sedikit jumlah anggotanya.Peminat pendidikan kepramukaan sebagian besar siswa SD-SMP,SMA dan PT kurang peminat.

Grafik 1.10 Jumlah Anggota Gerakan Pramuka



Ketiga, kurangnya kuantitas dan kualitas Pembina & Pelatih

Grafik 1.11 Jumlah Tenaga Kepramukaan



1.3.2. Potensi dan Permasalahan Bidang Keolahragaan

1.3.2.1.Potensi bidang Keolahragaan

Potensi dalam bidang keolahragaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

1. Keberadaan Undang- undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional merupakan basis legalitas untuk mengembangkan keolahragaan nasional berkaitan dengan pembudayaan olahraga maupun peningkatan prestasi.Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan peraturan perundangan lainnya juga memberikan arah kebijakan yang jelas dan tegas dalam pembangunan keolahragaan nasional untuk memajukan keolahragaan nasional secara maksimal, berprestasi dan maju.
2. Sentra olahraga berupa PPLP dan PPLM tempat pembibitan olahragawan yang tersebar di berbagai provinsi sebagaimana terlihat dalam gambar ini;

Gambar 1.3 Keberadaan PPLP dan PPLM di Berbagai Provinsi



Sumber: Asisten Deputi Sentra Olahraga

Di sisi lain, kita memiliki sekolah olahraga di SMANOR Sidoarjo, Jawa Timur, Sekolah Olahraga di Kalimantan Timur, Palembang dan Jambi serta Sekolah Olahraga Ragunan di Jakarta.

3. Sumber Daya Manusia. Indonesia memiliki jumlah penduduk cukup besar yakni sekitar 250 juta hal ini merupakan potensi untuk ketersediaan bibit-bibit atlet yang bertalenta untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet andalan.
4. Secara kelembagaan adanya dukungan yang penuh dari KONI dan KOI serta Pengurus Induk Organisasi Cabang Olahraga di tingkat pusat dan daerah dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga;
5. Anggaran. Ketersediaan alokasi anggaran yang memadai yang bersumber dari APBN dan APBD serta mulai dioptimalkan kerjasama antara pemerintah dan swasta melalui mekanisme tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan olahraga.
6. Adanya *political will* dari pemerintah daerah untuk mengembangkan sarana dan prasarana olahraga di daerah serta partisipasi swasta untuk mengembangkan sarana olahraga melalui fasilitas sosial dan fasilitas umum.
7. Industri Olahraga. Olahraga merupakan industri yang terus berkembang: (a) *Event* olahraga mendatangkan Wisatawan Mancanegara& Wisatawan Domestik: *Grand Prix*, Olimpiade, Piala

Dunia, *Asian Games*, *SEA Games*, PON, dan lain-lain. (b) *Event* olahraga mendorong pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. (c) Jenis Industri Olahraga: *pertama*, produk prasarana dan sarana olahraga, misal: sepatu olahraga, pakaian olahraga, bola, raket, *suttlecock badminton*, dan lain-lain; *kedua*, jasa penjualan kegiatan cabang olahraga (industri olahragaberbasis *event*). Pelaku industri olahraga adalah pemerintah pusat-daerah, masyarakat, dan *event organizer*. Industri olahraga juga adalah berita/warta atau *news* yang dapat dijual sehingga bernilai ekonomi, sebagai contoh setiap sabtu dan minggu malam, masyarakat Indonesia menikmati liga sepakbola dari berbagai negara Eropa.

1.3.2.2. Permasalahan bidang Keolahragaan

Beberapa permasalahan dalam pembangunan keolahragaan di tanah air antara lain:

1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga masih rendah yang ditunjukkan oleh persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan kegiatan olahraga pada tahun 2012 sebesar 24,99 persen (BPS, 2012).
2. Prasarana dan sarana olahraga memiliki arti penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Belum semua desa memiliki prasarana dan sarana olahraga. Penyediaan prasarana dan sarana olahraga perlu memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan. Prasarana dan sarana keolahragaan yang belum sepenuhnya memadai, lengkap dan terstandarisasi.

Tabel 1.14 Banyaknya Desa Menurut Ketersediaan Lapangan Olahraga

JENIS OLAHRAGA	Sepak Bola	Bola Voli	Bulu Tangkis	Bola Basket	Tenis	Futsal	Kolam Renang
JUMLAH DESA	39.698	53.571	34.387	4.931	3.575	3.619	3.809
%	50,50	68,15	43,74	6,27	4,55	4,6	4,85

Sumber : Statistik Potensi Desa Indonesia Tahun 2011, BPS RI

Tabel 1.15 Rasio Jumlah Guru Olahraga

SATUAN PENDIDIKAN	2005 / 2006	2006 / 2007	2007 / 2008	2008 / 2009
SD	0,6	0,62	0,65	0,78
SMP	1,44	1,73	1,33	1,23
SMU	1,41	1,39	1,44	1,42
SMK	2,81	1,61	1,67	1,58

Sumber : Kemendiknas – Persekolahan, 2005/2006-2008/2009

3. SDM Olahraga masih terbatas, terutama pada satuan pendidikan SD. Pada tahun 2008/2009, dari 100 SD hanya terdapat 78 guru olahraga.Artinya belum semua SD memiliki guru olahraga.
4. Masih jauhnya perbandingan Atlet : Pelatih untuk masing-masing cabang olahraga.

Tabel 1.16 Perbandingan Atlet dan Pelatih untuk masing-masing Cabor

CABOR	ATLET	PELATIH	ATLET : PELATIH
Anggar	31	8	4 : 1
Angkat Besi	33	8	4 : 1
Atletik	345	77	4 : 1
Balap Sepeda	16	4	4 : 1
Bola Basket	20	3	7 : 1
Bola Voli	59	13	5 : 1
Dayung	152	32	5 : 1
Gulat	120	30	4 : 1
Judo	18	7	3 : 1
Karate	64	13	5 : 1
Loncat Indah	11	4	3 : 1
Panahan	123	27	5 : 1
Pencak Silat	221	49	5 : 1
Renang	23	7	3 : 1
Senam	34	16	2 : 1
Sepak Takraw	169	20	8 : 1
Sepak Bola	166	32	5 : 1
Taekwondo	30	6	5 : 1
Tenis Meja	10	3	3 : 1
Tinju	54	16	3 : 1
Wushu	11	3	4 : 1
JUMLAH	1710	378	5 : 1

Sumber : Statistik Keolahragaan-Kemenpora 2010

5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi olahraga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan budaya dan prestasi olahraga. Padahal Iptek Olahraga sangat bermanfaat untuk: (a) meningkatkan prestasi; (b) menjaga keamanan, keselamatan dan kenyamanan atlet; (c) menghindari kecurangan; (d) meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Iptek Olahraga meliputi: (a). IPTEK dalam proses latihan; (b). IPTEK dalam pemanfaatan pakaian; (c).

- IPTEK dalam peralatan; (b). IPTEK dalam kedokteran olahraga;(d) IPTEK dalam manajemen dan *event* olahraga
6. Belum optimalnya peran sentra keolahragaan (sekolah khusus olahraga, PPLP/PPLM, PRIMA, Puslatnas, atau Puslatda) dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.
 7. Apresiasi dan penghargaan yang masih rendah bagi olahragawan, pembina, dan tenaga keolahragaan yang berprestasi.
 8. Belum adanya sinergi antara industri olahraga, pariwisata dan industri lainnya untuk mendukung prestasi olahraga dan perekonomian bangsa. Belum terintegrasinya kompetisi olahraga dalam bingkai industri yang bernilai ekonomi, baik event olahraga itu sendiri maupun dampaknya dalam berbagai sektor kehidupan lainnya, seperti pariwisata dan perluasan informasi kegiatan olahraga berupa tayangan dan hiburan.
 9. Indonesia mengalami penurunan prestasi olahraga di tingkat regional maupun internasional. Prestasi olahraga pada Kejuaraan SEA Games menurun menjadi peringkat ke-4 tahun 2013; dan prestasi olahraga pada kejuaraan Asian Games menurun menjadi peringkat 16 pada tahun 2014 dari peringkat ke-15 pada tahun 2010.

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

2.1 VISI KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa visi adalah kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Visi dimaksudkan adalah untuk: (a) mencerminkan apa yang ingin dicapai Kementerian Pemuda dan Olahraga; (b) memberikan arah dan fokus strategi yang jelas; (c) mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam unit kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga; (d) memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga segenap jajaran berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan Kementerian Pemuda dan Olahraga; (e) mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan (f) mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015 – 2019 adalah Visi Pemerintahan Kabinet Kerja yakni:

“Terwujudnya pemuda yang berkarakter, maju dan mandiri, serta olahraga yang membudaya dan berprestasi di tingkat regional dan internasional dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Pemuda Berkarakter, Maju dan Mandiri. Pemuda berkarakter adalah yang memiliki kejujuran, kepedulian, akhlakul karimah, memiliki visi masa depan, berkomitmen untuk memajukan bangsa, ketekunan, mampu bekerjasama, pantang menyerah dan memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas. Pemuda maju adalah pemuda yang memiliki kemampuan inovasi dan kreatifitas yang tinggi dan pemuda yang mampu berpikir positif yang senantiasa terus berorientasi pada kejayaan bangsanya demi keunggulan

dan kegemilangan masa depan. Pemuda mandiri adalah pemuda memungkinkan untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Pemuda berkarakter, maju dan mandiri merupakan *output* dari nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam prioritas bidang pemuda dan olahraga, poin 1 sampai 4 yakni: (1). Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan ketrampilan; (2) meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama; (3). Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; (4). Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan narkoba, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

Budaya olahraga yang tinggi. Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Olahraga merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia. Olahraga yang dilakukan secara konsisten akan memberikan manfaat berupa kesehatan dan kebugaran yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, budaya olahraga penting karena manfaat dan dampaknya bagi individu. Kegiatan pemassalan olahraga menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya olahraga. Budaya olahraga yang tinggi ditandai dengan tingkat partisipasi warga masyarakat untuk beraktivitas olahraga yang tinggi dan massal. Dengan budaya olahraga yang tinggi maka olahraga menjadi gaya hidup yang sehat masyarakat Indonesia.

Budaya olahraga yang tinggi merupakan *output* dari nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam prioritas kebijakan bidang pemuda dan olahraga, poin 5 sampai 7 yakni: (5). Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan; (6). Meningkatkan akses dan partisipasi secara luas dan

merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa; (7). Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga.

Prestasi Olahraga yang maju dan unggul. Prestasi olahraga yang selalu memperoleh jumlah medali emas yang banyak dalam setiap *single* maupun *multi event* olahraga di tingkat regional dan internasional. Kemajuan olahraga prestasi dapat dilihat dari sistem pembinaannya yang berkelas dunia sehingga keunggulan dalam prestasi olahraga merupakan pencapaian dari tujuan pembangunan keolahragaan nasional dan sekaligus dapat mengangkat harkat serta martabat bangsa di pergaulan internasional.

Prestasi olahraga yang unggul merupakan *output* dari visi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam prioritas kebijakan bidang pemuda dan olahraga, poin 5, 7 sampai 9 yakni: (5).

Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan; (7). Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga; (8). Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistemik, berjenjang dan berkelanjutan; (9). Meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga; (10). Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih dan tenaga keolahragaan.

Poin-poin prioritas kebijakan pemuda dan olahraga di atas merupakan bagian terpenting dalam visi untuk mewujudkan berkepribadian dalam bidang kebudayaan melalui pembangunan jiwa bangsa melalui pemberdayaan pemuda dan olahraga.

2.2 .MISI KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Misi dimaksudkan adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga menjelaskan alasan keberadaan Kementerian Pemuda dan Olahraga (*the reason for being*). Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh jajaran Kementerian Pemuda dan Olahraga dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan

mengenal keberadaan dan peran Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga dirumuskan sebagai sesuatu yang jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Misi juga terkait dengan kewenangan yang dimiliki Kementerian Pemuda dan Olahraga dan peraturan perundangan atau kemampuan penguasaan teknologi sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Perumusan misi Kementerian Pemuda dan Olahraga dilakukan dengan memperhatikan masukan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dan memberikan peluang untuk perubahan/penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan lingkungan strategik. Rumusan misi dimaksudkan untuk mampu: (a) melingkup semua pesan yang terdapat dalam visi; (b) memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai; (c) memberikan petunjuk kelompok sasaran mana yang akan dilayani oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan (d) memperhitungkan berbagai masukan dan stakeholders.

Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2015-2019 adalah;

1. Meningkatkan pelayanan kepemudaan melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan kewirausahaan pemuda.
2. Meningkatkan pendidikan kepramukaan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega;
3. Meningkatkan sinergi dan kemitraan lintas sektor pemerintahan, swasta dan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan kepemudaan dan kepramukaan serta pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan keolahragaan nasional;
4. Meningkatkan budaya olahraga dan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat untuk kebugaran dan produktivitas;
5. Mewujudkan dan mengembangkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi bertaraf regional dan internasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensial dan olahragawan andalan nasional secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragawan berbakat dan peningkatan mutu pelatih bertaraf internasional pada pembinaan prestasi olahraga.

2.3 TUJUAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Tujuan diartikan sebagai sesuatu (apa) kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi.

Rumusan Tujuan Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk mendukung upaya pencapaian visi dan misi Kementerian Pemuda dan Olahraga adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemuda yang memiliki karakter dan kemandirian.
2. Menguatnya kelembagaan pramuka dalam upaya peningkatan kepramukaan yang berkarakter.
3. Meningkatkan sinergi lintas sektor di bidang kepemudaan, Kepramukaan dan keolahragaan.
4. Mengembangkan budaya olahraga untuk kebugaran dan produktivitas.
5. Meningkatkan prestasiolahragayang unggul serta hebat.

2.4 SASARAN STRATEGIS KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh suatu unit kerja dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Dalam sasaran dirancang pula indikator sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan. Setiap indikator sasaran disertai dengan rencana tingkat capaiannya (targetnya) masing-masing. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu/tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang menggambarkan sesuatu yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program, dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif dalam upaya pencapaian visi dan misi Kementerian Pemuda dan

Olahraga. Berikut ini adalah sasaran yang merupakan penjabaran dari masing-masing tujuan:

Tujuan 1: Meningkatkan pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, budaya prestasi, dan profesionalitas serta partisipasi pemuda

Untuk mencapai tujuan di atas, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas pelayanan kepemudaan, yang ditandai dengan:
 - a. Meningkatnya fasilitasi peningkatan wawasan kebangsaan, perdamaian, dan lingkungan hidup bagi pemuda;
 - b. Meningkatnya fasilitasi pengembangan kepemimpinan pemuda;
 - c. Meningkatnya fasilitasi pengembangan kewirausahaan pemuda;
 - d. Meningkatnya fasilitasi pengembangan kepeloporan pemuda;
 - e. Terlaksananya fasilitasi pelatihan manajemen, dan perencanaan program bagi pengelola organisasi kepemudaan;
 - f. Terlaksananya fasilitasi peningkatan kapasitas pemuda di bidang iptek dan imtaq;
 - g. Terlaksananya fasilitasi peningkatan kapasitas pemuda di bidang seni, budaya, dan industri kreatif;
 - h. Penobatan para *role model* pemuda Indonesia.

Tujuan 2: Menguatnya kelembagaan pramuka dalam upaya peningkatan kepramukaan yang berkarakter

Untuk mencapai tujuan di atas, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas pelayanan kepramukaan, yang ditandai dengan:
 - a. meningkatnya fasilitasi pendidikan kepanduan.

Tujuan 3: Meningkatnya Sinergi lintas sektor di bidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya sinergi lintas sektor di bidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan, yang ditandai dengan;
 - a. Terwujudnya sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam pelayanan kepemudaan;

- b. Terwujudnya sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam pendidikan kepramukaan;
- c. Terwujudnya sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan keolahragaan.

Tujuan 4: Mengembangkan budaya olahraga untuk kebugaran dan produktivitas

Untuk mencapai tujuan di atas, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

- 1. Meningkatnya budaya olahraga, kebugaran jasmani, dan pembentukan karakter, yang ditandai dengan:
 - a. Meningkatnya persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga menjadi 35 persen pada tahun 2019;
 - b. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga;
 - c. Meningkatnya Kebugaran dan Produktivitas Masyarakat;
 - d. Meningkatnya jumlah komunitas-komunitas olahraga di berbagai level.

Tujuan 5: meningkatnya prestasi olahraga yang unggul

Untuk mencapai tujuan di atas, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

- 1. Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional, yang ditandai dengan:
 - a. Tercapainya posisi papan atas pada kejuaraan *South East Asia (SEA) Games* dan *ASEAN Para Games* 2015, 2017, dan 2019;
 - b. Meningkatnya perolehan medali pada kejuaraan *Asian Games* dan *Asian ParaGames* 2018, serta *Olympic Games* dan *Paralympic Games* 2016;serta *Olympic Games* dan *Paralympic Games* 2016;
 - c. Terlaksananya fasilitasi pembinaan cabang olahraga unggulan;
 - d. Meningkatnya upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan;

Sedangkan sasaran yang sifatnya umum dan merupakan pendukung upaya pencapaian ketiga tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- 1. Meningkatnya efektivitas perumusan kebijakan di bidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan yang ditandai dengan:
 - a. Terlaksananya perumusan naskah kebijakan bidang kepemudaan dan keolahragaan;

2. Optimalnya pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan, yang ditandai dengan:
 - a. Terlaksananya pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan bidang kepemudaan dan keolahragaan;
 - b. Terlaksananya tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan.
3. Meningkatkan harmonisasi kemitraan di bidang kepemudaan, keolahragaan, dan kepramukaan dengan stakeholder, yang ditandai dengan:
 - a. Terlaksananya fasilitasi koordinasi lintas sektor dan antar tingkat pemerintahan di bidang kepemudaan dan keolahragaan.
4. Terwujudnya penataan Kemenpora, KOI dan KONI dalam rangka mempersiapkan *event* Asian Games 2018, sekaligus sebagai contoh perubahan mental birokrasi yang disertai dengan pelaksanaan:
 - a. *pilot project block grant* untuk bidang Kepemudaan dan Keolahragaan di Provinsi Jawa Tengah, Bali, dan Kalimantan Tengah dengan pelaksana Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan
 - b. Pembentukan panitia inti *Asian Games* dan *Asian Para Games* 2018.
5. Meningkatnya kualitas pelayanan publik pada unit kerja mandiri yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, yang ditandai dengan:
 - a. meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan secara prima.
6. Meningkatnya efektifitas sarana dan prasarana kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan.
7. Meningkatnya efektifitas promosi dan penghargaan kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan.
8. Meningkatnya pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga,
9. Berkembangnya kualitas, integritas dan profesionalitas SDM.
 - a. Bertambahnya jumlah pegawai yang memenuhi kualifikasi standar kompetensi minimal.
10. Meningkatnya kapasitas kelembagaan Kementerian Pemuda dan Olahraga yang ditandai dengan:
 - a. Berjalannya program Reformasi Birokrasi yang menjadi program prioritas nasional untuk lebih memaksimalkan pelayanan bidang kepemudaan, kepramukaan, dan keolahragaan bagi masyarakat, terutama untuk stakeholder terkait;

- b. Meningkatnya kelembagaan organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan perubahan dari struktur ke deputian menjadi struktur direktorat jenderal sebagai bagian untuk memaksimalkan pelayanan kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan.
11. Meningkatnya layanan sistem informasi yang responsif dan transparan:
- a. tersedianya layanan data dan informasi yang cepat dan akurat.
12. Optimalnya dan akuntabelnya pengelolaan anggaran di Kemenpora, yang ditandai dengan:
- a. Realisasi anggaran yang sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan;
 - b. Laporan keuangan Kemenpora mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK.

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI,
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL

Dalam kebijakan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan penekanan pada 10 (sepuluh) prioritas utama dalam Nawacita “Kami akan membangun jiwa bangsa melalui pemberdayaan pemuda dan olahraga”, yaitu:

1. Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan ketrampilan;
2. Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama;
3. Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan;
4. Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda;
5. Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;
6. Meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa;
7. Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga;
8. Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistemik, berjenjang dan berkelanjutan;
9. Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih dan tenaga keolahragaan.

Sedangkan Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan, yakni:

1. Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan melalui:
 - a. perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan;
 - b. peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama;
 - c. peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; dan
 - d. perlindungan generasi muda terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.
2. Menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi melalui:
 - a. pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;
 - b. peningkatan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa;
 - c. peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga;
 - d. peningkatan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan;
 - e. peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga; dan
 - f. pengembangan sistem dan penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.
3. Meningkatkan pelayanan kepemudaan yang berkualitas untuk menumbuhkan jiwa patriotisme, dan profesionalitas, serta untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan melalui:
 - a. bela negara;
 - b. kompetisi dan apresiasi pemuda;
 - c. peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja sesuai potensi dan keahlian yang dimiliki;

- d. pemberian kesempatan yang sama untuk berekspresi, beraktivitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - e. peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda;
 - f. pendampingan pemuda;
 - g. perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan;
 - h. penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya; dan
 - i. pengembangan Pendidikan Kepramukaan.
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga melalui:
- a. peningkatan peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan dunia usaha/swasta dalam pembudayaan kegiatan olahraga, termasuk media massa;
 - b. pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga bagi masyarakat berkebutuhan khusus; dan
 - c. pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai sumber, pelaksana, tenaga sukarela, penggerak, pengguna hasil, dan/atau pelayanan kegiatan olahraga.
5. Meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional melalui:
- a. penyelenggaraan kejuaraan keolahragaan secara berjenjang dan berkelanjutan;
 - b. penguatan pembinaan dan pengembangan olahragawan andalan;
 - c. pengembangan dan penerapan iptek keolahragaan;
 - d. pengembangan sentra keolahragaan untuk pembibita olahragawan; dan
 - e. peningkatan dukungan industri olahraga dalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan kejuaraan olahraga.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pemuda dan Olahraga

Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan, yakni:

1. Meningkatkan pelayanan kepemudaan yang berkualitas untuk menumbuhkan jiwa patriotisme, dan profesionalitas, serta untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan, melalui:
 - a. bela negara;
 - b. kompetisi dan apresiasi pemuda;
 - c. peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja sesuai potensi dan keahlian yang dimiliki;
 - d. pemberian kesempatan yang sama untuk berekspresi, beraktivitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - e. peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda;
 - f. pendampingan pemuda;
 - g. perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan;
 - h. penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya; dan
 - i. pengembangan Pendidikan Kepramukaan.
2. Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan melalui:
 - a. perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan;
 - b. peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama;
 - c. peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; dan
 - d. perlindungan generasi muda terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, melalui:
 - a. peningkatan peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan dunia usaha/swasta dalam pembudayaan kegiatan olahraga, termasuk media massa;
 - b. pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga layanan khusus;

- c. pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai sumber, pelaksana, tenaga sukarela, penggerak, pengguna hasil, dan/atau pelayanan kegiatan olahraga; dan
 - d. peningkatan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa.
4. Meningkatkan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional, melalui:
- a. pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;
 - b. penyelenggaraan kejuaraan keolahragaan secara berjenjang dan berkelanjutan;
 - c. penguatan pembinaan dan pengembangan olahragawan andalan;
 - d. pengembangan dan penerapan iptek keolahragaan;
 - e. pemberian penghargaan bagi olahragawan, pembina, dan tenaga keolahragaan berprestasi;
 - f. pengembangan prasarana dan sarana keolahragaan;
 - g. peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga;
 - h. peningkatan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan;
 - i. pengembangan sentra keolahragaan untuk pembibitan olahragawan;
 - j. peningkatan dukungan industri olahraga dalam pembinaan, pengembangan, dan penyelenggaraan kejuaraan olahraga prestasi;
 - k. peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga; dan
 - l. pengembangan sistem dan penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.
5. Meningkatnya Sinergi lintas sektor di bidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan melalui
- a. terwujudnya sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam pelayanan kepemudaan, yaitu penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan kepemudaan;

- b. terwujudnya sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam pendidikan kepramukaan;
 - c. terwujudnya sinergi dan koordinasi lintas sektor dalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan keolahragaan.
6. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Pemuda dan Olahraga, melalui:
- a. peningkatan kinerja Penyelenggaraan Kehumasan, Pelayanan Hukum dan Kepegawaian;
 - b. peningkatan kinerja Perencanaan, Penganggaran, Pengorganisasian, dan Evaluasi Program;
 - c. peningkatan kinerja Pengelolaan Keuangan dan Kerumahtanggaan;
 - d. peningkatan kinerja Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga;
 - e. peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana aparatur;
 - f. penataan Kemenpora, KOI, KONI dalam rangka mempersiapkan event Asian Games 2018, sekaligus sebagai contoh perubahan mental birokrasi;
 - g. pembangunan hukum olahraga dalam sistem hukum nasional untuk mendukung penguatan industri olahraga dan peningkatan prestasi olahraga.

3.3. Kerangka Regulasi

Pemuda dan Olahraga: berikut kerangka regulasi dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan yakni:

- a. Penyusunan naskah akademik, harmonisasi, dan draft peraturan perundangan sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yaitu:
 - 1) Rancangan Peraturan Presiden Presiden tentang Koordinasi Lintas Sektor Kepemudaan (Pasal 31);
 - 2) Rancangan Peraturan Presiden tentang Penyediaan dan Pengembangan Infrastruktur olahraga dalam rangka Asian Games tahun 2018;
 - 3) Rancangan Keputusan Presiden tentang Bina Kembang Sentra olahraga di Provinsi/kabupaten/kota;
 - 4) Rancangan Instruksi Presiden tentang Pencanangan Gerakan Olahraga Untuk Semua;

- 5) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang penyediaan sarana prasarana kepemudaan;
- 6) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang penyediaan sarana prasarana keolahragaan;
- 7) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Promosi serta Penghargaan Kepemudaan;
- 8) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Promosi serta Penghargaan Keolahragaan;
- 9) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kerjasama dan Kemitraan Kepemudaan;
- 10) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kerjasama dan Kemitraan Keolahragaan;
- 11) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Tenaga Kepemudaan;
- 12) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Organisasi Kepemudaan;
- 13) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengawasan Kepramukaan;
- 14) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kesukarelawanan dan Kepeloporan Pemuda;
- 15) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Peningkatan Kapasitas Pemuda;
- 16) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Peningkatan Wawasan Pemuda;
- 17) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pemuda Revolusi Mental;
- 18) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kemandirian Ekonomi Pemuda;
- 19) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Penanggulangan Miras , NAPZA, HIV/AIDS dan PMS di kalangan pemuda;
- 20) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengembangan Pemuda Kreatif;
- 21) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengelolaan Gelanggang Remaja/ *Youth Center*;

- 22) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kota Layak Pemuda;
 - 23) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pemuda Maritim.
- b. Penyusunan naskah akademik, harmonisasi, dan draft peraturan perundangan sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yaitu:
- 1) Rancangan Peraturan Menteri Tentang Bina dan Kembang Sanggar, Perkumpulan, dan Festival Olahraga; (Pasal 75);
 - 2) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pelestarian Olahraga Tradisional dan Fasilitas Olahraga Layanan Khusus (Pasal 30);
 - 3) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Penataan Sistem Pembinaan dan Pengembangan Olahraga (Pasal 22 dan 23);
 - 4) Rancangan Peraturan Menteri Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengembangan Kompetisi dan Industri Olahraga (Pasal 78).
 - 5) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pemberdayaan Organisasi Olahraga
 - 6) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga
 - 7) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Tenaga Keolahragaan
 - 8) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang pembinaan olahraga unggulan
 - 9) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan
 - 10) Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Layanan Khusus
 - 11) Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Nutrisi Atlet Nasional
 - 12) Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Kesehatan Olahraga Atlet Nasional

13) Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Parameter Tes Fisik Atlet Nasional

14) Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Biomekanik Atlet Nasional

3.4. Kerangka Kelembagaan

1. Penguatan peran dan fungsi lembaga/institusi yang menangani urusan pemuda dan olahraga di pusat dan daerah;
2. Penguatan organisasi kepemudaan untuk berperan serta dalam pelaksanaan pelayanan kepemudaan;
3. Penguatan lembaga permodalan kewirausahaan pemuda sebagai amanat dari Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi, Personalia, dan Mekanisme Kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda;
4. Pembentukan Pokja Pemuda Revolusi Mental;
5. Penguatan Pengawasan Kepramukaan;
6. Revitalisasi Organisasi Kepemudaan (OKP) sesuai amanat UU No 40/2009 mengenai kepemudaan;
7. Pembentukan Tim Kemandirian Ekonomi Pemuda;
8. Pembentukan Tim Seleksi dan Monitoring Fasilitas OKP;
9. Pendirian Pusat Pelatihan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda;
10. Pembentukan Relawan Pemuda Anti Miras, NAPZA, Peduli HIV/AIDS dan PMS;
11. Pembentukan Relawan Pemuda Rawan Sosial dan Tanggap Bencana;
12. Pendirian Pusat Pelatihan Industri Manufaktur dan Industri Kreatif Untuk Pemuda;
13. Revitalisasi Gelanggang Remaja/ *Youth Center*;
14. Pembentukan Pokja Kota Layak Pemuda;
15. Pembentukan Kaukus Pemuda Maritim.
16. Pembentukan Pokja Pemuda Kreatif.
17. Penguatan fungsi induk organisasi cabang olahraga dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi;
18. Revitalisasi sentra keolahragaan sebagai pusat pembibitan olahragawan berprestasi;

19. Penguatan kelembagaan klub-klub olahraga;
20. Penguatan kelembagaan olahraga rekreasi;
21. Penguatan kelembagaan olahraga pendidikan; dan
22. Penguatan kelembagaan olahraga kemasyarakatan, olahraga usia dini dan olahraga penyandang cacat.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 TARGET KINERJA

4.1.1. Program Kepemudaan dan Keolahragaan

1.1. Sasaran Program pertama adalah Meningkatnya layanan Kepemudaan khususnya bidang pemberdayaan pemuda.

Sasaran Program kedua adalah Meningkatnya layanan kepemudaan khususnya bidang pengembangan pemuda.

Sasaran Program ketiga adalah Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Olahraga.

1.1.1 Indikator Kinerja Program; a). Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, dan profesionalisme pemuda; b). Jumlah pemuda yang difasilitasi diberbagai bidang pembangunan yang didukung dengan infrastruktur dan kemitraan yang kuat. c). Persentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga.

1.2. Kegiatan Sekretariat Deputy Bidang Pemberdayaan Pemuda

1.2.1. Sasaran Kegiatan adalah Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di Deputy Bidang Pemberdayaan Pemuda.

1.2.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pemberdayaan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasi bidang pemberdayaan pemuda; c). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi sekretariat Deputy Pemberdayaan Pemuda yang disusun tepat waktu.

1.3. Kegiatan Pengembangan Tenaga dan Sumber Daya Pemuda

- 1.3.1. Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya kepedulian dan kepekaan sosial pemuda terhadap masyarakat dan lingkungan hidup serta Meningkatnya Potensi Sumber Daya Pemuda dalam mengantisipasi perubahan lingkungan global.
- 1.3.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan tenaga kepemudaan dan peningkatan sumber daya kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah tenaga kepemudaan tingkat nasional/provinsi, kab/kota yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas, kualitas dan kompetensi; c). Jumlah Pemuda layanan khusus yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas, kualitas, dan kompetensi; d). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan tenaga dan sumber daya kepemudaan yang disusun tepat waktu.

1.4. Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda

- 1.4.1. Sasaran Kegiatan adalah Meningkatnya kapasitas dan potensi kewirausahaan pemuda.
- 1.4.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan kewirausahaan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan; c). Jumlah sentra kewirausahaan pemuda yang difasilitasi; d). Jumlah wirausaha muda yang memperoleh fasilitas akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda ; e). Jumlah Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP) yang dibentuk di pusat, provinsi, kabupaten/kota; f). jumlah fasilitasi terhadap wirausaha muda potensial; g). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan kewirausahaan pemuda yang disusun tepat waktu.

1.5. Kegiatan Peningkatan Kreativitas Pemuda

- 1.5.1. Sasaran Kegiatan adalah Meningkatnya kader pemuda di bidang kreativitas seni, budaya, ekonomi kreatif dan kualitas jasmani.

1.5.2. Indikator Kinerja Kegiatan adalah: a). Jumlah naskah kebijakan peningkatan kreativitas pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan ketrampilan kreativitas seni, budaya dan ekonomi kreatif; c). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan karya kreativitas pemuda; d). Jumlah Komunitas Pemuda Kreatif yang difasilitasi; e) Jumlah Fasilitasi Komunitas Pemuda Kreatif untuk mendukung gerakan masyarakat sehat (Germas); f). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan kreativitas dan kualitas pemuda yang disusun tepat waktu.

1.6. Kegiatan Sekretariat Deputy Bidang Pengembangan Pemuda

1.6.1. Sasaran Kegiatan adalah Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di lingkungan Deputy Bidang Pengembangan Pemuda.

1.6.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pengembangan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasi bidang pengembangan pemuda; c). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputy Pengembangan Pemuda yang disusun tepat waktu.

1.7. Kegiatan Pengembangan Kepemimpinan dan Kepeloporan Kepeloporan Pemuda

1.7.1. Sasaran Kegiatan adalah Meningkatnya kapasitas dan potensi kepemimpinan dan kepeloporan pemuda

1.7.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kepemimpinan pemuda; c). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kepedulian, kesukarelawanan, dan kepeloporan pemuda; d). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam Pendidikan

Paskibraka ; e). Jumlah Pemilihan Pemuda pelopor di kabupaten/kota; f). Jumlah Rekrutmen Pemuda Relawan tingkat propinsi; g). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi sebagai penggerak pembangunan perdesaan; h). Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pendampingan pemuda penggerak pembangunan perdesaan; i). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda yang disusun tepat waktu.

1.8. Kegiatan Kemitraan dan Penghargaan Pemuda

1.8.1. Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatnya kemitraan, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan kepemudaan, serta penghargaan kepada pemuda.

1.8.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah Naskah kebijakan Pengembangan Kemitraan dan penghargaan Pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah koordinasi dan kemitraan kepemudaan dengan lembaga lintas sektoral, antar tingkat pemerintah daerah dan luar negeri; c). Jumlah fasilitasi dan rintisan pengembangan kemitraan kepemudaan; d). Jumlah penerima penghargaan kepemudaan; e). Jumlah Pemuda kader yang difasilitasi dalam kegiatan internasional kepemudaan (PPAN, Delegasi); f). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Pengembangan Kemitraan dan penghargaan pemuda yang disusun tepat waktu.

1.9. Kegiatan Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan

1.9.1. Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya kualitas pemberdayaan organisasi kepemudaan dan terlaksananya pengawasan kepramukaan.

1.9.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan organisasi kepemudaan dan pengawasan kepramukaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan manajemen organisasi kepemudaan; c). Jumlah organisasi kepemudaan, kemahasiswaan, dan kepelajaran yang memenuhi

standar; d). Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pendidikan kepramukaan; e). Jumlah organisasi kepramukaan (Kwarnas/Kwarda/Kwarcab) yang difasilitasi dalam pengembangan organisasi; f). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pemberdayaan organisasi pemuda dan pengawasan kepramukaan yang disusun tepat waktu.

1.10. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pemuda

1.10.1. Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya kapasitas pemuda kader di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa.

1.10.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan peningkatan kapasitas pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas kemandirian ekonomi dan sosial pemuda; c). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dan berperan terhadap perubahan global; d) Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam rangka kaukus pemuda maritim; e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan kapasitas pemuda yang disusun tepat waktu.

1.11. Kegiatan Peningkatan IPTEK dan IMTAQ Pemuda

1.11.1. Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan teknologi, dan meningkatnya kadar keimanan dan ketaqwaan pemuda.

1.11.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan peningkatan IPTEK dan IMTAQ Pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan IPTEK; c). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan IMTAQ; d). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan IPTEK dan IMTAQ disusun tepat waktu.

1.12. Kegiatan Peningkatan Wawasan Pemuda

1.12.1. Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya wawasan pemuda kader di bidang kebangsaan, perdamaian, lingkungan hidup, sosial, budaya, dan hukum.

1.12.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan peningkatan wawasan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan kebangsaan dan perdamaian; c). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan sosial budaya dan lingkungan hidup; d). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan hukum dan bahaya destruktif; e). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan JPI dan BPAP di daerah; f). Jumlah pemuda kader yang difasilitasi peningkatan ketahanan nasional pemuda (Tanasda); g). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan wawasan pemuda yang disusun tepat waktu.

1.13. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional

1.13.1. Sasaran Kegiatan adalah Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional

1.13.2. Indikator Kinerja Kegiatan adalah: a). Jumlah peserta yang memanfaatkan pendidikan dan Pelatihan kepemudaan dan keolahragaan; b). Jumlah modul pendidikan dan pelatihan kepemudaan dan keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan; c). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan pelayanan pusat pemberdayaan pemuda dan olahraga yang disusun tepat waktu.

1.14. Kegiatan Pengembangan Standardisasi dan Infrastruktur Pemuda

1.14.1. Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya standardisasi dan infrastruktur pemuda.

1.14.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan standardisasi dan infrastruktur kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah fasilitasi infrastruktur

pemuda bertaraf internasional; c). Jumlah fasilitasi infrastruktur pemuda bertaraf nasional dan lokal; d). Jumlah tenaga kepemudaan yang difasilitasi dalam sertifikasi; e). Jumlah standardisasi bidang kepemudaan; f). Jumlah fasilitasi Kota Layak Pemuda; g). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan standardisasi dan infrastruktur pemuda yang disusun tepat waktu.

1.15. Kegiatan Sekretariat Deputy Bidang Pembudayaan Olahraga

1.15.1.Sasaran Kegiatan adalah Meningkatkan kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di lingkungan Deputy Bidang Pembudayaan Olahraga.

1.15.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pembudayaan olahraga yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasiBidang Pembudayaan Olahraga; c). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputy Pembudayaan Olahraga yang disusun tepat waktu.

1.16. Kegiatan Pengembangan Olahraga Pendidikan

1.16.1.Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatkan kegiatan olahraga pendidikan, kapasitas pelatih olahraga dan penyelenggaraan kompetisi olahraga pendidikan

1.16.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan olahraga pendidikan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah Pelatih olahraga pendidikan yang memiliki kompetensi di satuan-satuan pendidikan; c). Jumlah peserta olahraga yang difasilitasi di sekolah dasar dan menengah, perguruan tinggi, pendidikan nonformal dan informal; d). Jumlah peserta pekan olahraga pendidikan; e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengelolaan olahraga pendidikan yang disusun tepat waktu.

1.17. Kegiatan Pengembangan Olahraga Rekreasi

1.17.1.Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatnya pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi dan fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga rekreasi.

1.17.2. Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan Pengembangan Olahraga Rekreasi dan Pelayanan Informasi Keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah peserta olahraga massal, petualang, tantangan dan wisata; c). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga rekreasi; d). Jumlah pengunjung museum olahraga nasional; e). Jumlah fasilitasi pengembangan sanggar dan pusat kebugaran; f). Jumlah fasilitasi pengembangan ruang publik olahraga; g). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan olahraga rekreasi yang disusun tepat waktu.

1.18. Kegiatan Pengelola Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga

1.18.1.Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatnya kualitas pengelolaan sentra keolahragaan dan sekolah khusus keolahragaan

1.18.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan sentra dan sekolah khusus keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah peserta olahraga di sentra olahraga pendidikan, sentra olahraga rekreasi dan sentra olahraga prestasi; c). Jumlah peserta olahraga di sekolah khusus keolahragaan; d). Jumlah PPLP/PPLM yang memperoleh fasilitas pembinaan dan pengembangan di daerah; e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan sentra dan sekolah khusus keolahragaan yang disusun tepat waktu.

1.19. Kegiatan Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus

1.19.1.Sasaran Kegiatan adalah meningkatnya kegiatan olahraga tradisional dan layanan khusus, meningkatnya kapasitas pelatih/instruktur/pembina olahraga tradisional dan layanan khusus, serta penyelenggaraan kompetisi olahraga tradisional dan layanan khusus.

1.19.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan olahraga tradisional dan layanan khusus yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pelatih/ instruktur/ pembina olahraga tradisional dan layanan khusus; c). Jumlah peserta olahraga tradisional, usia dini dan Lansia, olahraga penyandang cacat, dan olahraga di lembaga pemasyarakatan; d). Jumlah fasilitasi kejuaraan olahraga tradisional dan layanan khusus e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan olahraga tradisional dan layanan khusus yang disusun tepat waktu.

1.20. Kegiatan Kemitraan dan Penghargaan Olahraga

1.20.1.Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatnya kemitraan, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan serta penghargaan olahraga.

1.20.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah Naskah kebijakan Pengembangan Kemitraan dan penghargaan olahraga yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah koordinasi dan kemitraan keolahragaan dengan lembaga lintas sektoral, antar tingkat pemerintah daerah dan luar negeri; c). Jumlah penerima penghargaan keolahragaan; d).Jumlah fasilitasi rintisan dan pengembangan kemitraan keolahragaan; e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Pengembangan Kemitraan dan penghargaan olahragayang disusun tepat waktu.

1.21. Kegiatan Peningkatan Standardisasi dan Infrastruktur Olahraga

1.21.1.Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatnya standardisasi keolahragaan dan infrastruktur penyediaan infrastruktur olahraga yang memenuhi standar kelayakan.

1.21.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan standardisasi dan infrastruktur keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah fasilitasi prasarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi; c). Jumlah fasilitasi sarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi; d). Jumlah standardisasi bidang keolahragaan; e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan

evaluasi peningkatan standardisasi dan infrastruktur olahraga yang disusun tepat waktu.

1.22. Kegiatan Peningkatan Pembibitan dan IPTEK Olahraga

1.22.1.Sasaran Kegiatan; adalah Meningkatnya pembibitan dan penerapan Iptek olahraga dalam upaya peningkatan prestasi.

1.22.2.Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan peningkatan pembibitan dan penerapan iptek olahraga yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah fasilitasi uji coba dan pendayagunaan Iptek olahraga; c). Jumlah fasilitasi bidang pengkajian iptek olahraga; d). Jumlah fasilitasi desiminasi iptek olahraga; e). Jumlah bibit olahragawan yang difasilitasi dalam pemanduan bakat cabang olahraga unggulan; f). Jumlah olahragawan yang difasilitasi dalam pengembangan olahragawan berbakat; g). Jumlah klub olahraga junior yang difasilitasi pembinaan; h). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan kompetisi olahraga junior bertaraf nasional, regional, dan internasional (*single* dan/atau *multi event*); i). Jumlah fasilitasi olahragawan yang ikut serta pada kejuaraan olahraga junior bertaraf nasional, regional, dan internasional (*single* dan/atau *multi event*); j). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan pembibitan dan penerapan iptek olahraga yang disusun tepat waktu.

1.23. Kegiatan peningkatan pelayanan iptek dan kesehatan olahraga

1.23.1.Sasaran Kegiatan; adalah meningkatnya pelayanan dan pengujian iptek serta pemeriksaan kesehatan olahragawan.

1.23.2.Indikator Kinerja Kegiatan adalah: a). Jumlah modul penyelenggaraan pelayanan iptek dan kesehatan olahraga; b) Jumlah peserta penyelenggara pelayanan IPTEK dan kesehatan olahraga; c). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pelayanan iptek dan kesehatan olahraga yang disusun tepat waktu.

4.1.2. Program Pembinaan Olahraga Prestasi

2.1. Sasaran Program; adalah meningkatnya prestasi olahraga Indonesia di tingkat regional dan internasional.

2.1.1. Indikator Kinerja Program; Peringkat pada kejuaraan olahraga tingkat regional dan internasional: a). Olympic games; b). Asian Games dan; dan c). SEA Games.

2.2 Kegiatan Sekretariat Deputy Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

2.2.1 Sasaran kegiatan adalah Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di lingkungan Deputy Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga.

2.2.2 Indikator kinerja kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang peningkatan prestasi olahragayang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasi bidang peningkatan prestasi olahraga; c). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputy Peningkatan Prestasi Olahraga yang disusun tepat waktu.

2.3 Kegiatan Peningkatan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan

2.3.1 Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya kapasitas tenaga keolahragaan dan pengelolaan organisasi keolahragaan.

2.3.2 Indikator Kinerja Kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan peningkatan tenaga dan organisasi keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pelatih dan instruktur yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan; c). Jumlah wasit dan juri yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan; d). Jumlah tenaga pendidikan dan pendukung yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan; e). Jumlah tenaga keolahragaan yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan di daerah, f) Jumlah pengelola organisasi keolahragaan yang difasilitasi dalam pelatihan manajemen dan perencanaan pembinaan dan pengembangan olahraga; g). Jumlah pembinaan induk organisasi cabang-cabang olahraga pendidikan

dan rekreasi, olahraga prestasi, olahraga fungsional dan profesional yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal organisasi keolahragaan; h). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan tenaga dan organisasi keolahragaan yang disusun tepat waktu.

2.4 Kegiatan Pengembangan Industri dan Promosi Olahraga

2.4.1 Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya fasilitasi pengembangan promosi produk dan jasa industri olahraga.

2.4.2 Indikator kinerja kegiatan; a). Jumlah naskah kebijakan pengembangan industri dan promosi olahraga yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah pengelola industri olahraga yang difasilitasi dalam pendidikan dan pelatihan manajemen usaha; c). Jumlah sentra industri jasa olahraga, dan sentra industri produk olahraga yang memperoleh fasilitasi pembinaan dan pengembangan; d). Jumlah fasilitasi event /pameran produk industri olahraga; e). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan industri dan promosi olahraga yang disusun tepat waktu.

2.5 Kegiatan Pembinaan Olahraga Prestasi

2.5.1 Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya pembinaan olahraga prestasi

2.5.2 Indikator kinerja kegiatan; a).Jumlah naskah kebijakan pembinaan olahraga prestasi yang disusun dan dimanfaatkan; b). Jumlah olahragawan andalan nasional; c). Jumlah fasilitasi pembinaan, penyelenggaraan event olahraga prestasi tingkat daerah (*single* dan/atau *multi event*); d). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga prestasi tingkat nasional (*single* dan/atau *multi event*); e). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan pada kejuaraan olahraga prestasi tingkat Internasional (*single* dan/atau *multi event*); f). Jumlah fasilitasi penyelenggaraan dan keikutsertaan pada kejuaraan *multi event* olahraga prestasi di tingkat nasional dan internasional (PON, Peparnas, Asian Games, Asian Paragames, Olimpiade, dan

Paralimpiade); g). Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pembinaan olahraga prestasi yang disusun tepat waktu.

4.1.3. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya
Kementerian Pemuda dan Olahraga

3.1. Sasaran program adalah meningkatnya kualitas perencanaan, pengawasan, administrasi keuangan dan SDM aparatur sipil, serta pelayanan umum di Kementerian Pemuda dan Olahraga.

3.1.1. Indikator kinerja program adalah; a); Jumlah publikasi dan dokumentasi penyelenggaraan kehumasan; b). Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran yang disusun tepat waktu; c). Jumlah laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan tepat waktu; d). Jumlah dokumen pelaksanaan pengawasan keuangan dan kinerja aparatur sesuai SOP;

3.2. Kegiatan Penyelenggaraan Kehumasan dan Pelayanan Hukum

3.2.1. Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya kinerja penyelenggaraan kehumasan, dan pelayanan hukum.

3.2.2. Indikator kinerja kegiatan; a). Jumlah publikasi dan dokumentasi penyelenggaraan kehumasan; b). Jumlah penyajian informasi, data, dan pustaka kepemudaan dan keolahragaan; c). Jumlah Rancangan Peraturan, Surat Perjanjian, Serta Rekomendasi Hukum; d). Jumlah penyelenggaraan keprotokolan, ketatausahaan, dan arsip.

3.3 Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, Pengorganisasian dan Evaluasi Program

- 3.2.3. Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya kinerja perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, evaluasi program, dan SDM aparatur sipil.
- 3.2.4. Indikator kinerja kegiatan; a). Penataan Kemenpora, KOI, KONI dalam rangka mempersiapkan event Asian Games 2018, sekaligus sebagai contoh perubahan mental birokrasi; b). Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran yang disusun tepat waktu; c). Jumlah laporan pemantauan dan evaluasi yang disusun tepat waktu; d). Jumlah pendidikan dan pelatihan (diklat) SDM Aparatur Sipil dan layanan SDM Aparatur Sipil lainnya; e). Jumlah dokumen pengorganisasian, ketatalaksanaan dan kerjasama yang disusun dan dimanfaatkan.

3.4 Kegiatan Pengelolaan Keuangan dan Kerumahtanggaan

- 3.4.1 Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan dan kerumahtanggaan.
- 3.4.2 Indikator kinerja kegiatan; a). Jumlah Layanan Umum SDM Aparatur dan Operasional Pemeliharaan Kantor; b). Jumlah laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan tepat waktu c). Jumlah layanan verifikasi pelaksanaan anggaran yang diproses sesuai SOP; d). Jumlah penyelenggaraan layanan pengadaan, penghapusan dan hibah, serta evaluasi aset dan pelaporan; e). Jumlah penyelenggaraan layanan perkantoran, keamanan, dan ketertiban, serta perjalanan dinas.

3.5 Kegiatan Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga

- 3.5.1 Sasaran kegiatan; adalah meningkatnya kinerja pengawasan dan peningkatan akuntabilitas aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- 3.5.2 Indikator kinerja kegiatan; a). Jumlah dokumen pelaksanaan pengawasan keuangan dan kinerja aparatur sesuai SOP; b). Jumlah temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti; c). Jumlah

dokumen laporan koordinasi penyelenggaraan pengawasan dan peningkatan akuntabilitas aparatur

3.6 Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur Kementerian Pemuda Dan Olahraga

3.6.1 Sasaran program; meningkatnya kualitas pengelolaan sarana dan prasarana aparatur (bangunan).

3.6.2 Indikator kinerja program adalah; a). Luas pembangunan /rehabilitasi sarana dan prasarana-bangunan; b). Jumlah pengadaan dan penyaluran sarana aparatur (peralatan, mesin, dan kendaraan).

4.2. KERANGKA PENDANAAN

4.2.1. Pendanaan Pemerintah Pusat

Skenario pendanaan kepemudaan dan keolahragaan dalam kurun waktu 2015—2019 mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta melanjutkan fungsi dan tujuan pendidikan dan kebudayaan yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2005—2019, yaitu 1) Program Kepemudaan dan Keolahragaan; 2) Program Pengembangan Olahraga prestasi; Berikut ini perkiraan Pendanaan Kepemudaan dan Keolahragaan tahun 2015 - 2019.

4.2.2. Pendanaan Pemerintah Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa pemerintah daerah dapat berkontribusi untuk pembiayaan dan pendanaan urusan kepemudaan dan keolahragaan di daerah-daerah masing. Bantuan pendanaan itu biasanya untuk fasilitasi penyelenggaraan kegiatan kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan, bantuan sarana dan prasarana kepemudaan dan keolahragaan, pelatihan dan lain-lain.

4.2.3. Pendanaan dari Masyarakat

Alokasi pendanaan yang berasal dari masyarakat, berasal dari perseorangan, kelompok organisasi masyarakat maupun perusahaan. Kontribusi masyarakat bagi kegiatan kepemudaan dan keolahragaan

sudah berlangsung dengan sejak lama dan dari segi jumlah bantuan belum terdata dengan baik. Hal ini bisa dilihat banyak kegiatan kepemudaan dan pembinaan serta penyelenggaraan event olahraga yang dilakukan secara swakelola oleh masyarakat, misalnya dalam peringatan hari besar nasional dan pendirian organisasi kepemudaan, organisasi dan klub olahraga.

Hal lain yang dapat meningkatkan kerangka pendanaan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR yang sudah berjalan adalah yang dilaksanakan BUMN melalui bapak angkat untuk cabang olahraga tertentu. Ke depan perlu dicari kerangka pendanaan dari CSR perusahaan-perusahaan swasta.

BAB V
PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015 – 2019 disusun guna memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dengan mengacu kepada RPJP Nasional Tahun 2005-2025 dan RPJM Nasional Tahun 2010-2014.

Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015 – 2019 telah mengakomodasi kebutuhan penyesuaian akan program dan kegiatan prioritas yang memungkinkan terlaksananya seluruh tugas, wewenang, dan tanggungjawab Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Restrukturisasi program dan kegiatan prioritas dimaksud telah menuangkan indikator pencapaian sasaran dan target secara jelas sehingga memungkinkan pengukuran akuntabilitas kinerja unit organisasi pelaksana kegiatan prioritas tersebut.

Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015 – 2019 diharapkan mampu menjadi pedoman penyusunan dokumen perencanaan setiap unit organisasi pelaksana di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan strategis dalam lingkup kerjanya secara lebih sistematis, terarah, dan terukur dengan baik pencapaian kinerjanya.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA,

IMAM NAHRAWI

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Pemuda dan Olahraga	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengawasan, administrasi keuangan dan kepegawaian, serta pelayanan umum di Kementerian Pemuda dan Olahraga.	48	48	48	48		-	-	-	-	Kementeri an Pemuda dan Olahraga	
	Jumlah publikasi dan dokumentasi penyelenggaraan	48	48	48	48							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	kehumasan											
	Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran yang disusun tepat waktu	2	2	2	2							
	Jumlah laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan tepat waktu	5	5	5	5							
	Jumlah dokumen pelaksanaan pengawasan keuangan dan kinerja aparatur sesuai SOP	79	79	79	79							
Penyelenggaraan Kehumasan dan Pelayanan Hukum							-	-	-	-	Biro Humas dan Hukum	
	Meningkatnya kinerja											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Penyelenggaraan Kehumasan dan Pelayanan Hukum											
	Publikasi dan Dokumentasi Kehumasan	48	48	48	48							
	Jumlah publikasi dan dokumentasi	48	48	48	48	Dokume n						
	Penyajian Informasi, Data, dan Pustaka Kepemudaan dan Keolahragaan	7	7	7	7							
	Jumlah penyajian informasi, data, dan pustaka kepemudaan dan keolahragaan	7	7	7	7	Dokume n						
	Rancangan Peraturan, Surat Perjanjian, dan Rekomendasi Hukum	10	10	10	10							
	Jumlah Rancangan Peraturan, Surat	10	10	10	10	Dokume n						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Perjanjian, Serta Rekomendasi Hukum											
	Penyelenggaraan keprotokolan, ketatausahaan, dan arsip	12	12	12	12							
	Jumlah penyelenggaraan keprotokolan, ketatausahaan, dan arsip	12	12	12	12	Bulan Layanan						
Perencanaan, Penganggaran, Pengorganisasian dan Evaluasi Program							-	-	-	-	Biro Perencan aan dan Organisas i	
	Meningkatnya kinerja Perencanaan, Penganggaran, Pengorganisasian dan											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Evaluasi Program											
	Dokumen Perencanaan dan Penganggaran yang Disusun Tahunan	2	2	2	2							
	Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran yang disusun tepat waktu	2	2	2	2	Dokumen						
	Laporan Pemantauan dan Evaluasi yang Disusun Tepat Waktu	2	2	2	2							
	Jumlah laporan pemantauan dan evaluasi yang disusun tepat waktu	2	2	2	2	Dokumen						
	Pendidikan dan pelatihan (diklat) SDM Aparatur Sipil dan layanan SDM											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Aparatur Sipil lainnya											
	Jumlah pendidikan dan pelatihan (diklat) SDM Aparatur Sipil dan layanan SDM Aparatur Sipil lainnya	10	10	10	10	Kegiatan						
	Dokumen Pengorganisasian, Ketatalaksanaan dan Kerjasama yang Disusun dan Dimanfaatkan	5	5	5	5							
	Jumlah dokumen pengorganisasian, ketatalaksanaan dan kerjasama yang disusun dan dimanfaatkan	5	5	5	5	Dokumen						
Pengelolaan Keuangan dan Kerumah-tanggaan							-	-	-	-	Biro Keuangan dan	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
											Rumah Tangga	
	Meningkatnya kinerja Pengelolaan Keuangan dan Kerumahtanggaan											
	Laporan Keuangan yang Disusun dan Dilaporkan Tepat Waktu	5	5	5	5							
	Jumlah laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan tepat waktu	5	5	5	5	Dokumen						
	Pelayanan umum SDM Aparatur dan Operasional Pemeliharaan Kantor	12	12	12	12							
	Jumlah Layanan Umum SDM Aparatur dan	12	12	12	12	Bulan Layanan						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Operasional Pemeliharaan Kantor											
	Layanan Pengadaan, Penghapusan dan Hibah, serta Evaluasi Aset dan Pelaporan	95	95	95	95							
	Jumlah penyelenggaraan layanan pengadaan, penghapusan dan hibah, serta evaluasi aset dan pelaporan	95	95	95	95	Persentase						
	Layanan Perkantoran, Keamanan dan Ketertiban, serta Perjalanan Dinas	12	12	12	12							
	Jumlah penyelenggaraan layanan perkantoran,	12	12	12	12	Bulan Layanan						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	keamanan dan ketertiban, serta perjalanan dinas											
	Layanan verifikasi pelaksanaan anggaran yang dilaksanakan sesuai SOP											
	Jumlah layanan verifikasi pelaksanaan anggaran yang dilaksanakan sesuai SOP	100	100	100	100	Persenta se						
Penyelenggaraan Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Aparatur							-	-	-	-	Inspektora t	
	Terselenggaranya pengawasan dan peningkatan akuntabilitas											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga											
	Dokumen Pelaksanaan Pengawasan Keuangan dan Kinerja Aparatur sesuai SOP	79	79	79	79							
	Jumlah dokumen pelaksanaan pengawasan keuangan dan kinerja aparatur sesuai SOP	79	79	79	79	Dokumen						
	Temuan Hasil Pemeriksaan yang Ditindaklanjuti	100	100	100	100							
	Jumlah temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	100	100	100	100	Persentase						
	Dokumen Laporan Koordinasi	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Penyelenggaraan Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur											
	Jumlah dokumen laporan koordinasi penyelenggaraan pengawasan dan peningkatan akuntabilitas aparatur	1	1	1	1	Dokume n						
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga							-	-	-	-	Kementeri an Pemuda dan Olahraga	
	Meningkatnya kualitas pengelolaan sarana dan prasarana aparatur											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah pembangunan/rehabilitasi prasarana aparatur (bangunan)	20000	2000 0	2000 0	2000 0							
Pembangunan/ Pengadaan/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Kementerian Pemuda dan Olahraga							-	-	-	-	Biro Keuangan dan Rumah Tangga	
	Pembangunan/ Rehabilitasi Prasarana Aparatur (Bangunan)	20000	2000 0	2000 0	2000 0							
	Jumlah pembangunan/rehabilitasi prasarana aparatur (bangunan)	20000	2000 0	2000 0	2000 0	M ²						
	Pengadaan dan Penyaluran Sarana Aparatur (Peralatan, Mesin, Kendaraan)	110	110	110	110							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah pengadaan dan penyaluran sarana aparatur (peralatan, mesin, kendaraan)	110	110	110	110	Unit						
Program Kepemudaan dan Keolahragaan							-	-	-	-	Kementerian Pemuda dan Olahraga	
	Meningkatnya layanan Kepemudaan khususnya bidang pemberdayaan pemuda											
	Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, dan profesionalisme	8951	10331	11978	13943							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	pemuda											
	Meningkatnya layanan kepemudaan khususnya bidang pengembangan pemuda											
	Jumlah pemuda yang difasilitasi diberbagai bidang pembangunan yang didukung dengan infrastruktur dan kemitraan yang kuat	19076	19250	19450	20450							
	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Olahraga											
	Persentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga	28.9	30.9	32.9	35							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda							-	-	-	-	Sekretariat Deputi Bidang Pemberda yaan Pemuda	B
	Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda											
	Naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pemberdayaan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pemberdayaan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasi bidang pemberdayaan pemuda											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang- undangan dan sistem informasi bidang pemberdayaan pemuda	5	5	5	5	Dokumen						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi sekretariat Deputi Pemberdayaan Pemuda yang disusun tepat waktu											
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputi	1	1	1	1	Dokumen						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Pemberdayaan Pemuda yang disusun tepat waktu											
Pengembangan Tenaga dan Peningkatan Sumber Daya Pemuda							-	-	-		Asdep Tenaga dan Peningkatan Sumber Daya Pemuda	B
	Meningkatnya potensi tenaga dan sumber daya pemuda dalam pembangunan agar memiliki daya saing ditingkat nasional dan global											
	Naskah kebijakan pengembangan tenaga dan peningkatan sumber daya kepemudaan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(13)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan tenaga dan peningkatan sumber daya kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Tenaga kepemudaan tingkat nasional, provinsi, kab/Kota yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas, kualitas dan kompetensi	2150	2150	2150	2150							
	Jumlah tenaga kepemudaan tingkat nasional, provinsi, kab/Kota yang difasilitasi dalam peningkatan	2150	2150	2150	2150	Orang						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	kapasitas, kualitas dan kompetensi											
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan tenaga dan peningkatan sumber daya kepemudaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan tenaga dan peningkatan sumber daya kepemudaan yang disusun tepat waktu.	1	1	1	1	Dokumen						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Pemuda layanan khusus yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas, kualitas, dan kompetensi	500	1000	1500	2000							
	Jumlah Pemuda layanan khusus yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas, kualitas, dan kompetensi	500	1000	1500	2000	Orang						
Pengembangan Kewirausahaan Pemuda							-	-	-	-	Asdep Kewirausahaan Pemuda	N
	Meningkatnya kapasitas dan potensi kewirausahaan pemuda											
	Naskah kebijakan pengembangan kewirausahaan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2016	2017	2018			2019	2016	2017		2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(N,B, K/L)
	pemuda yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan kewirausahaan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	4000	4000	4000	5000							
	Jumlah pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	4000	4000	4000	5000	Orang						
	Sentra kewirausahaan pemuda yang difasilitasi	34	34	34	34							
	Jumlah sentra kewirausahaan	34	34	34	34	Lembaga						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B,K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	pemuda yang difasilitasi											
	Wirausaha Muda yang memperoleh fasilitas akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP)	1000	1000	1000	1000							
	Jumlah Wirausaha Muda yang memperoleh fasilitas akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP)	1000	1000	1000	1000	Orang						
	Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP) yang dibentuk di pusat,	34	34	34	34							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	provinsi, kabupaten/kota											
	Jumlah Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP) yang dibentuk di pusat, provinsi, kabupaten/kota	34	34	34	34	Lembaga						
	Fasilitasi terhadap wirausaha muda potensial	200	200	200	200							
	jumlah fasilitas terhadap wirausaha muda potensial	200	200	200	200	Orang						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan kewirausahaan pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan kewirausahaan pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	dokumen						
Pengembangan Kreativitas Pemuda							-	-	-	-	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda	N
	Meningkatnya pemuda kader di bidang kreativitas seni, budaya, ekonomi kreatif dan kualitas jasmani											
	Naskah kebijakan peningkatan kreativitas pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)			Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)	
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018			2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan kreativitas pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan ketrampilan kreativitas seni, budaya dan ekonomi kreatif	9000	9000	9000	9000							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan ketrampilan kreativitas seni, budaya dan ekonomi kreatif	9000	9000	9000	9000	Orang						
	Fasilitasi penyelenggaraan karya kreativitas	20	20	20	20							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	pemuda											
	Jumlah fasilitasi penyelenggaraan karya kreativitas pemuda	20	20	20	20	Lembaga						
	Fasilitasi Komunitas pemuda kreatif											
	Jumlah Komunitas Pemuda Kreatif yang difasilitasi	66	66	66	66							
	Jumlah Fasilitasi Komunitas Pemuda Kreatif untuk mendukung gerakan masyarakat sehat (Germas)	34	34	34	34							
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan kreativitas pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan kreativitas pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Deputy Bidang Pengembangan Pemuda							-	-	-	-	Sekretariat Deputy Bidang Pengembangan Pemuda	B
	Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di Deputy Bidang Pengembangan Pemuda											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencan a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pengembangan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pengembangan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang- undangan dan											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	sistem informasi bidang pengembangan pemuda											
	Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasi bidang pengembangan pemuda	5	5	5	5	Dokumen						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi sekretariat Deputy Pengembangan Pemuda yang disusun tepat waktu											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputy Pengembangan Pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pengembangan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda							-	-	-	-	Asdep Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda	N
	Meningkatnya kapasitas dan potensi Kepemimpinan Pemuda dan Kepeloporan Pemuda											
	Naskah kebijakan pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda	7	7	7	7							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	7	7	7	7	Naskah						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kepemimpinan pemuda	1500	1500	1500	1500							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kepemimpinan pemuda	1500	1500	1500	1500	Orang						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kepedulian,	1258	1300	1400	1500							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	kesukarelawanan, dan kepeloporan pemuda											
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kepedulian, kesukarelawanan, dan kepeloporan pemuda	1258	1300	1400	1500	Orang						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam Paskibraka	68	68	68	68							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam Pendidikan Paskibraka	68	68	68	68	Orang						
	Pemilihan Pemuda pelopor di kabupaten/kota	150	150	150	150							
	Jumlah Pemilihan Pemuda pelopor di	150	150	150	150	Orang						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(N,B, K/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	kabupaten/kota											
	Rekrutmen Pemuda Relawan tingkat propinsi	1000	1000	1000	1000							
	Jumlah Rekrutmen Pemuda Relawan tingkat propinsi	1000	1000	1000	1000	Orang						
	Pemuda yang difasilitasi dalam pendampingan pemuda penggerak pembangunan perdesaan	4826	5900	7000	8000							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi sebagai penggerak pembangunan perdesaan	2000	3000	4000	5000	Orang						
	Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pendampingan	2826	2900	3000	3000	Orang						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	pemuda penggerak pembangunan perdesaan											
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda yang disusun tepat waktu	4	4	4	4							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda yang disusun tepat waktu	4	4	4	4	Orang						
Pengembangan Kemitraan dan Penghargaan Pemuda							-	-	-	-	Asdep Kemitraan dan Penghargaan	B

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2016	2017	2018			2019	2016	2017		2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
											Pemuda	
	Meningkatnya pola kemitraan, koordinasi, sinkronisasi kebijakan kepemudaan dan penghargaan kepemudaan serta terwujudnya kota layak pemuda											
	Naskah kebijakan pengembangan kemitraan dan penghargaan kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan	3	3	3	3							
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan kemitraan dan penghargaan	3	3	3	3	Naskah						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)			Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas							
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju										
			(3)	2017	2018			2019	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)	2017	2018	2019	(9)
(1)	(2)																	
	kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan																	
	Koordinasi dan kemitraan kepemudaan dengan lembaga lintas sektoral, antar tingkat pemerintah daerah dan luar negeri	6	6	6	6													
	Jumlah koordinasi dan kemitraan kepemudaan dengan lembaga lintas sektoral, antar tingkat pemerintah daerah dan luar negeri	6	6	6	6	Dokumen												
	Fasilitasi dan rintisan pengembangan kemitraan kepemudaan	6	6	6	6													

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah fasilitas dani rintisan pengembangan kemitraan kepemudaan	6	6	6	6	Lembaga						
	Penerima penghargaan kepemudaan	83	83	83	83							
	Jumlah penerima penghargaan kepemudaan	83	83	83	83	Orang /Lembaga						
	Fasilitasi Pemuda kader dalam kegiatan internasional kepemudaan	500	500	500	500							
	Jumlah Pemuda kader yang difasilitasi dalam kegiatan internasional kepemudaan (PPAN, Delegasi)	500	500	500	500							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Dokumen laporan monitoring dan evaluasi pengembangan kemitraan dan penghargaan kepmudaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan monitoring dan evaluasi pengembangan kemitraan dan penghargaan kepmudaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan							-	-	-	-	Asdep Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan	N

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2016	2017	2018			2019	2016	2017		2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
											kaan	
	Meningkatnya kualitas pemberdayaan organisasi kemudayaan dan terlaksananya pembangunan dan pengawasan kepramukaan											
	Naskah kebijakan pemberdayaan organisasi kemudayaan dan kepramukaan yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan pemberdayaan organisasi kemudayaan dan kepramukaan yang	1	1	1	1	Naskah						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	disusun dan dimanfaatkan											
	Pengelola organisasi kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	2500	2500	2500	2500							
	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	2500	2500	2500	2500	Orang						
	Organisasi kepemudaan, mahasiswa, dan kepelajaran yang memenuhi standar	170	170	170	170							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencan a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah organisasi kepemudaan, kemahasiswaan, dan kepelajaran yang memenuhi standar	170	170	170	170	Lembaga						
	Pemuda yang difasilitasi dalam pendidikan kepramukaan	5600	5600	5600	5600							
	Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pendidikan kepramukaan	5600	5600	5600	5600	Orang						
	Organisasi kepramukaan (kwarnas/kwarda/k warcab) yang difasilitasi dalam pengembangan organisasi	35	35	35	35							
	Jumlah organisasi kepramukaan (kwarnas/kwarda/k	35	35	35	35	Lembaga						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	warcab) yang difasilitasi dalam pengembangan organisasi											
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pemberdayaan organisasi kepemudaan dan kepramukaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pemberdayaan organisasi kepemudaan dan kepramukaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Peningkatan Kapasitas Pemuda							-	-	-	-	Asdep Peningkatan Kapasitas	N

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
											Pemuda	
	Meningkatnya kapasitas dan kompetensi pemuda dalam rangka membentuk pemuda yang mandiri											
	Naskah kebijakan peningkatan kapasitas pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan kapasitas pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas moral, intelektual, dan	150	200	250	300							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						(13)
	kemandirian											
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan kapasitas kemandirian ekonomi dan sosial pemuda	150	200	250	300	Orang						
	Pemuda kader yang difasilitasi dan berperan terhadap perubahan global	1500	1500	1500	1500							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dan berperan terhadap perubahan global	1500	1500	1500	1500	Orang						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam rangka kaukus pemuda maritim	1000	1000	1000	1000							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam rangka kaukus pemuda maritim	1000	1000	1000	1000	Orang						
	Dokumen laporan pemantuan dan evaluasi peningkatan kapasitas pemuda yang disusun dan tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantuan dan evaluasi peningkatan kapasitas pemuda yang disusun dan tepat waktu	1	1	1	1	dokumen						
Peningkatan Iptek dan Imtaq Pemuda							-	-	-	-	Asdep Peningkatan Iptek dan Imtaq Pemuda	B

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target			Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)			Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)		
		Rencana 2016	Prakiraan Maju			Rencan a 2016	Prakiraan Maju					
			2017	2018			2019	2017			2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Meningkatnya kesadaran pemuda dalam IPTEK dan IMTAQ											
	Naskah kebijakan peningkatan iptek dan imtaq yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan iptek dan imtaq yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan IPTEK dan IMTAQ	3000	3000	3000	3000							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan IPTEK	1500	1500	1500	1500	Orang						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B,K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan IMTAQ	1500	1500	1500	1500							
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan iptek dan imtaq pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan iptek dan imtaq pemuda yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Peningkatan Wawasan Pemuda							-	-	-	-	Asdep Peningkatan Wawasan Pemuda	N

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Meningkatnya wawasan pemuda kader dibidang kebangsaan, perdamaian, lingkungan hidup, sosial dan hukum											
	Naskah kebijakan peningkatan wawasan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	2	2	3	3							
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan wawasan pemuda yang disusun dan dimanfaatkan	2	2	3	3	Naskah						
	Pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan kebangsaan, perdamaian,	5000	6000	7200	8640							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	lingkungan hidup, sosial, budaya, dan hukum											
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan kebangsaan dan perdamaian	2000	2000	2200	2500	Orang						
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan sosial budaya dan lingkungan hidup	1500	2000	2500	3140							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan hukum dan bahaya destruktif	1500	2000	2500	3000							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Fasilitasi Penyelenggaraan JPI dan BPAP di Daerah	34	34	34	34							
	Jumlah fasilitasi penyelenggaraan JPI dan BPAP di daerah	34	34	34	34	Lembaga						
	Pemuda kader yang difasilitasi peningkatan ketahanan nasional pemuda (Tanasda)	100	100	100	100							
	Jumlah pemuda kader yang difasilitasi peningkatan ketahanan nasional pemuda (Tanasda)	100	100	100	100	Orang						
	Dokumen Laporan Pemantauan dan Evaluasi Peningkatan Wawasan Pemuda yang Disusun Tepat Waktu	2	2	3	3							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan wawasan pemuda yang disusun tepat waktu	2	2	3	3	Dokumen						
Pengembangan Standarisasi dan Infrastruktur Pemuda							-	-	-	-	Asdep Standarisasi dan Infrastruktur Pemuda	B
	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan infrastruktur kepemudaan yang sesuai dengan standar nasional kepemudaan											
	Naskah kebijakan pengembangan standarisasi dan	2	2	3	3							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	infratraktur kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan standarisasi dan infratraktur kepemudaan yang disusun dan dimanfaatkan	2	2	3	3	Naskah						
	Fasilitasi infrastruktur pemuda dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, dan pembangunan pemuda	11	16	21	21							
	Jumlah fasilitasi infrastruktur pemuda bertaraf internasional	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target			Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)			Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas		
		Rencana 2016	Prakiraan Maju			Rencan a 2016	Prakiraan Maju					
			2016	2017			2018	2019		2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah fasilitas infrastruktur pemuda bertaraf nasional dan lokal	10	15	20	20							
	Tenaga kepemudaan yang difasilitasi dalam sertifikasi											
	Jumlah tenaga kepemudaan yang difasilitasi dalam sertifikasi	20	30	50	70	Orang						
	Standardisasi bidang kepemudaan											
	Jumlah standardisasi bidang kepemudaan	34	34	34	34	Lembaga						
	Fasilitasi Kota Layak Pemuda											
	Jumlah fasilitas Kota Layak Pemuda	5	10	10	5	Lokasi						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	standarisasi dan infrastruktur kepemudaan yang disusun tepat waktu											
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan standarisasi dan infrastruktur kepemudaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Peningkatan Pelayanan Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga							-	-	-	-	Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional	B
	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target			Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)			Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas		
		Rencana 2016	Prakiraan Maju			Rencana 2016	Prakiraan Maju					
			2017	2018			2019	2017			2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Peserta yang Memanfaatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepemudaan dan Keolahragaan	5000	5000	5000	5000							
	Jumlah peserta yang memanfaatkan pendidikan dan pelatihan kepemudaan dan keolahragaan	5000	5000	5000	5000	Orang						
	Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemudaan dan Keolahragaan yang Disusun dan Dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah modul pendidikan dan pelatihan kepemudaan dan keolahragaan yang disusun dan	1	1	1	1	Naskah						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			(3)	(4)	(5)			(6)	(7)	(8)		(9)
(1)	(2)											
	dimanfaatkan											
	Dokumen Laporan Pemantauan dan Evaluasi Peningkatan Pelayanan Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga yang Disusun Tepat Waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan pelayanan pusat pemberdayaan pemuda dan olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokume n						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga							-	-	-	-	Sekretari at Deputi Bidang Pembuda yaan Olahraga	B
	Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di Deputi Bidang Pembudayaan Pemuda											
	Naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang pembudayaan olahraga yang disusun dan dimanfaatkan											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang kebudayaan olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang-undangan dan sistem informasi bidang kebudayaan olahraga											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencan a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang- undangan dan sistem informasi	5	5	5	5	Dokume n						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputi Pembudayaan Olahragayang disusun tepat waktu											
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputi Pembudayaan Olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokume n						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus							-	-	-		Asdep Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus	B
	Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di Deputy Bidang Pembudayaan Pemuda											
	Naskah kebijakan pengembangan olahraga tradisional dan layanan khusus yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan olahraga tradisional dan layanan khusus yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Pelatih/instruktur/pembina olahraga tradisional dan layanan khusus	1000	1000	1000	1000							
	Jumlah pelatih/instruktur/pembina olahraga tradisional dan layanan khusus	1000	1000	1000	1000	Orang						
	Peserta olahraga tradisional, usia dini dan Lansia, olahraga penyandang cacat, dan olahraga di lembaga pemsyarakatan	3400	3400	3400	3400							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah peserta olahraga tradisional, usia dini dan Lansia, olahraga penyandang cacat, dan olahraga di lembaga pemasyarakatan	3400	3400	3400	3400	Orang						
	Fasilitasi kejuaraan olahraga tradisional dan layanan khusus	3	3	3	3							
	Jumlah fasilitasi kejuaraan olahraga tradisional dan layanan khusus	3	3	3	3	Kegiatan						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan olahraga tradisional dan layanan khusus yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan olahraga tradisional dan layanan khusus yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pengembangan Olahraga Pendidikan							-	-	-	-	Asdep Pengelolaan Olahraga Pendidikan	B
	Meningkatnya kegiatan olahraga pendidikan, kapasitas pelatih olahraga dan penyelenggaraan kompetisi olahraga pendidikan											
	Naskah kebijakan pengembangan	2	2	2	2							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	olahraga pendidikan yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan olahraga pendidikan yang disusun dan dimanfaatkan	2	2	2	2	Naskah						
	Pelatih olahraga pendidikan yang memiliki kompetensi di satuan-satuan pendidikan,	600	600	600	600							
	Jumlah pelatih olahraga pendidikan yang memiliki kompetensi di satuan-satuan pendidikan,	600	600	600	600	Orang						
	Peserta olahraga yang difasilitasi di sekolah dasar, menengah,	17000	17000	17000	17000							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas	
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju					
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)							
	perguruan tinggi, pendidikan nonformal dan informal												
	Jumlah peserta olahraga yang difasilitasi di sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, pendidikan nonformal dan informal	17000	17000	17000	17000	Orang							
	Peserta pekan olahraga pendidikan	34000	34000	34000	34000								
	Jumlah peserta pekan olahraga pendidikan	34000	34000	34000	34000	Orang							
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengelolaan olahraga pendidikan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1								

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengelolaan olahraga pendidikan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pengembangan Olahraga Rekreasi							-	-	-	-	Asdep Pengelolaan Olahraga Rekreasi	B
	Meningkatnya pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi dan fasilitas penyelenggaraan kejuaraan olahraga rekreasi											
	Naskah kebijakan Pengembangan Olahraga Rekreasi dan Pelayanan Informasi	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan Pengembangan Olahraga Rekreasi dan Pelayanan Informasi Keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Peserta olahraga massal, petualang, tantangan dan wisata	8000	8000	8000	8000							
	Jumlah peserta olahraga massal, petualang, tantangan dan wisata	8000	8000	8000	8000	Orang						
	Fasilitas penyelenggaraan kejuaraan olahraga	3	3	3	3							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas	
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana a 2016	Prakiraan Maju					
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)							
	rekreasi												
	Jumlah fasilitas penyelenggaraan kejuaraan olahraga rekreasi	3	3	3	3	Event							
	Pengunjung museum olahraga nasional	1000	1000	1000	1000								
	Jumlah pengunjung museum olahraga nasional	1000	1000	1000	1000	Orang							
	Fasilitas pengembangan sanggar dan pusat kebugaran	5	10	15	20								
	Jumlah fasilitas pengembangan sanggar dan pusat kebugaran	5	10	15	20	Kegiatan							
	Fasilitas pengembangan ruang publik olahraga	5	10	15	20								

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah fasilitas pengembangan ruang publik olahraga	5	10	15	20	Paket						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengelolaan olahraga rekreasi yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengelolaan olahraga rekreasi yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga							-	-	-	-	Asdep Pengelola an Pembinaa n Sentra dan Sekolah	B

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas	
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju					
			(3)	(4)	(5)			(6)	(7)	(8)		(9)	(10)
(1)	(2)												(N,B, K/L)
												Khusus Olahraga	
	Meningkatnya kualitas pengelolaan sentra keolahragaan dan sekolah khusus keolahragaan												
	Naskah kebijakan pengembangan sentra dan sekolah khusus keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan	3	3	3	3								
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan sentra dan sekolah khusus keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan	3	3	3	3	Naskah							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Peserta olahraga di sentra olahraga pendidikan, sentra olahraga rekreasi dan sentra olahraga prestasi	1250	1300	1350	1400							
	Jumlah peserta olahraga di sentra olahraga pendidikan, sentra olahraga rekreasi dan sentra olahraga prestasi	1250	1300	1350	1400	Orang						
	PPLP/PPLM yang memperoleh fasilitas pembinaan dan pengembangan di daerah	34 Prov/ 204 Sentra	34 Prov / 204 Sentra	34 Prov / 204 Sentra	34 Prov / 204 Sentra							
	Jumlah PPLP/PPLM yang memperoleh fasilitas pembinaan dan pengembangan di daerah	34 Prov/ 204 Sentra	34 Prov / 204 Sentra	34 Prov / 204 Sentra	34 Prov / 204 Sentra	Provinsi /Sentra						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
			ra	ra	ra							
	Peserta olahraga di sekolah khusus keolahragaan	200	200	200	200	Orang						
	Jumlah peserta olahraga di sekolah khusus keolahragaan	200	200	200	200							
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan sentra dan sekolah khusus keolahragaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan sentra dan sekolah khusus	1	1	1	1	Dokumen						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	keolahraagaan yang disusun tepat waktu											
Peningkatan Standardisasi dan Infrastruktur Olahraga							-	-	-	-	Asdep Standarisasi dan Infrastruktur Olahraga	N
	Meningkatnya standardisasi keolahraagaan dan infrastruktur penyediaan infrastruktur olahraga yang memenuhi standar kelayakan											
	Naskah kebijakan peningkatan standarisasi dan infrastruktur keolahraagaan yang disusun dan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggu ng Jawab Program/ Penanggu ng Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencan a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	dimanfaatkan											
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan standarisasi dan infrastruktur keolahagaan yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Fasilitas prasarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi	26	27	28	29							
	Jumlah fasilitas prasarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi	26	27	28	29	Lembaga						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Fasilitas sarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi	52	54	56	58							
	Jumlah fasilitas sarana olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi	52	54	56	58	Lembaga						
	Standarisasi bidang keolahragaan	1	1	1	1							
	Jumlah standarisasi bidang keolahragaan	1	1	1	1	Dokumen						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Peningkatan Standarisasi dan infrastruktur olahraga yang	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	disusun tepat waktu											
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Peningkatan Standardisasi dan infrastruktur olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pengembangan Kemitraan dan Penghargaan Olahraga							-	-	-	-	Asdep Kemitraan dan Penghargaan Olahraga	B
	Meningkatnya kemitraan, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan serta penghargaan olahraga											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B,K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Naskah kebijakan pengembangan kemitraan dan penghargaan olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan kemitraan dan penghargaan olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Koordinasi dan kemitraan keolahragaan dengan lembaga lintas sektoral, antar tingkat pemerintah daerah dan luar negeri	5	5	5	5							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah koordinasi dan kemitraan keolahragaan dengan lembaga lintas sektoral, antar tingkat pemerintah daerah dan luar negeri	5	5	5	5	Dokumen						
	Penerima penghargaan keolahragaan	200	200	200	200							
	Jumlah penerima penghargaan keolahragaan	200	200	200	200	Orang						
	Fasilitasi rintisan dan pengembangan kemitraan keolahragaan	6	6	6	6							
	Jumlah fasilitasi rintisan dan pengembangan kemitraan keolahragaan	6	6	6	6	Lembaga						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan kemitraan dan penghargaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan kemitraan dan penghargaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Peningkatan Pelayanan Iptek dan Kesehatan Olahraga							-	-	-	-	Pusat Pengembangan Iptek dan Kesehatan Olahraga Nasional	B

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Meningkatnya pelayanan dan pengujian iptek serta pemeriksaan kesehatan olahragawan											
	Modul Penyelenggaraan Pelayanan IPTEK dan Kesehatan Olahraga	3	3	3	3							
	Jumlah modul penyelenggaraan pelayanan IPTEK dan kesehatan olahraga	3	3	3	3	Naskah						
	Peserta Penyelenggara Pelayanan IPTEK dan Kesehatan Olahraga	2500	2500	2500	2500							
	Jumlah peserta penyelenggara pelayanan IPTEK	2500	2500	2500	2500	Orang						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	dan kesehatan olahraga											
	Dokumen Laporan Pemantauan dan Evaluasi Pelayanan IPTEK dan Kesehatan Olahraga yang Disusun Tepat Waktu	3	3	3	3							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pelayanan IPTEK dan kesehatan olahraga yang disusun tepat waktu	3	3	3	3	Dokumen						
Peningkatan Pembibitan dan IPTEK Olahraga							-	-	-	-	Asdep Pembibitan dan IPTEK Olahraga	B
	Meningkatnya pembibitan dan penerapan Iptek											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2016	2017	2018			2019	2016	2017		2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	olahraga dalam upaya peningkatan prestasi											
	Naskah kebijakan peningkatan pembibitan dan penerapan iptek olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan pembibitan dan penerapan iptek olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Fasilitasi bidang pengkajian iptek olahraga	10	15	15	10							
	Jumlah fasilitasi bidang pengkajian iptek olahraga	10	15	15	10	Kegiatan						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas	
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana a 2016	Prakiraan Maju					
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)							
	Fasilitasi uji coba dan pendayagunaan Iptek olahraga	10	15	15	10								
	Jumlah fasilitasi uji coba dan pendayagunaan Iptek olahraga	10	15	15	10	Kegiatan							
	Fasilitasi desiminasi iptek olahraga	95	95	95	95								
	Jumlah fasilitasi desiminasi iptek olahraga	95	95	95	95	Kegiatan							
	Bibit olahragawan yang difasilitasi dalam pemantuan bakat cabang olahraga unggulan	16000	16000	16000	16000								
	Jumlah bibit olahragawan yang difasilitasi dalam pemantuan bakat cabang olahraga unggulan	16000	16000	16000	16000	Orang							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Olahragawan yang difasilitasi dalam pengembangan olahragawan berbakat	5000	5000	5000	5000							
	Jumlah olahragawan yang difasilitasi dalam pengembangan olahragawan berbakat	5000	5000	5000	5000	Orang						
	Klub olahraga junior yang difasilitasi pembinaan	400	400	400	400							
	Jumlah klub olahraga junior yang difasilitasi pembinaan	400	400	400	400	Klub						
	Fasilitasi penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan kompetisi olahraga junior bertaraf	17	13	17	13							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencan a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	nasional, regional dan internasional (<i>single</i> dan /atau <i>multi event</i>)											
	Jumlah fasilitas penyelenggaraan dan /atau keikutsertaan kompetisi olahraga junior bertaraf nasional, regional dan internasional (<i>single</i> dan /atau <i>multi event</i>)	17	13	17	13	Event						
	Fasilitas olahragawan yang ikut serta pada kejuaraan olahraga junior bertaraf nasional, regional dan internasional (<i>single</i> dan /atau <i>multi event</i>)	5000	6000	6500	6000							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah fasilitas olahragawan yang ikut serta pada kejuaraan olahraga junior bertaraf nasional, regional dan internasional (single dan/atau multi event)	5000	6000	6500	6000	Orang						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan pembibitan dan penerapan iptek olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan pembibitan dan penerapan iptek olahraga yang	1	1	1	1	Dokumen						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	disusun tepat waktu											
Program Pembinaan Olahraga Prestasi							-	-	-		Kementeri an Pemuda dan Olahraga	
	Meningkatnya Prestasi Olahraga Indonesia di Tingkat Regional dan Internasional											
	Peringkat pada Kejuaraan Tingkat Regional dan Internasional											
	a. Olympic Games	30										
	b. Asian Games			8								
	c. SEA Games		2		1							
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas							-	-	-		Sekretari at Deputi Bidang	B

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Teknis Lainnya Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Meningkatnya kualitas perencanaan, sdm aparatur, dan pelayanan umum di Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga										Peningkatan Prestasi Olahraga	
	Naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang peningkatan prestasi olahragayang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan koordinasi bidang peningkatan prestasi	1	1	1	1	Naskah						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	olahraga yang disusun dan dimanfaatkan											
	Koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang- undangan dan sistem informasi bidang peningkatan prestasi olahraga	5	5	5	5							
	Jumlah koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, SDM, hubungan masyarakat, peraturan perundang- undangan dan	5	5	5	5	Dokumen						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	sistem informasi bidang peningkatan prestasi olahraga											
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi Sekretariat Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahragayang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokume n						
Peningkatan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan							-	-	-	-	Asdep Peningkat an Tenaga dan	B

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
											Organisasi Keolahragaan	
	Meningkatnya kapasitas tenaga keolahragaan dan pengelolaan organisasi keolahragaan											
	Naskah kebijakan peningkatan tenaga dan oraganisasi keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan peningkatan tenaga dan oraganisasi keolahragaan yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Pengelola organisasi keolahragaan yang difasilitasi dalam pelatihan manajemen dan perencanaan pembinaan dan pengembangan olahraga	3400	2380	2380	2380							
	Jumlah pengelola organisasi keolahragaan yang difasilitasi dalam pelatihan manajemen dan perencanaan pembinaan dan pengembangan olahraga	3400	2380	2380	2380	Orang						
	Pembinaan Induk Organisasi cabang-cabang olahraga pendidikan dan rekreasi, olahraga	72	72	72	72							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	prestasi, olahraga fungsional dan profesional yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal organisasi keolahragaan											
	Jumlah pembinaan Induk Organisasi cabang-cabang olahraga pendidikan dan rekreasi, olahraga prestasi, olahraga fungsional dan profesional yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal organisasi keolahragaan	72	72	72	72	Lembaga						
	Pelatih dan instruktur yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan	1000	1000	1000	1000							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah pelatih dan instruktur yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan	1000	1000	1000	1000	Orang						
	Wasit dan juri yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan	1350	1350	1350	1350							
	Jumlah wasit dan juri yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan	1350	1350	1350	1350	Orang						
	Tenaga pendidikan dan pendukung yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan	745	745	745	745							
	Jumlah tenaga pendidikan dan pendukung yang difasilitasi dalam	745	745	745	745	Orang						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana a 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	pengembangan tenaga keolahragaan											
	Tenaga keolahragaan yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan di daerah	2380	2380	2380	2380							
	Jumlah tenaga keolahragaan yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan di daerah	2380	2380	2380	2380	Orang						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan tenaga dan organisasi olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi peningkatan tenaga dan organisasi keolahragaan yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pengembangan Industri dan Promosi Olahraga							-	-	-	-	Asdep Industri dan Promosi Olahraga	B
	Meningkatnya fasilitas pengembangan promosi produk dan jasa industri olahraga											
	Naskah kebijakan pengembangan industri dan promosi olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah naskah kebijakan pengembangan industri dan promosi olahraga yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1	Naskah						
	Pengelola industri olahraga yang difasilitasi dalam pendidikan dan pelatihan manajemen usaha	500	500	500	500							
	Jumlah pengelola industri olahraga yang difasilitasi dalam pendidikan dan pelatihan manajemen usaha	500	500	500	500	Orang						
	Sentra industri jasa olahraga, dan sentra industri produk olahraga yang memperoleh	84	84	84	84							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	fasilitasi pembinaan dan pengembangan											
	Jumlah sentra industri jasa olahraga, dan sentra industri produk olahraga yang memperoleh fasilitasi pembinaan dan pengembangan	84	84	84	84	Lembaga						
	Fasilitasi event /pameran produk industri olahraga	4	4	4	4							
	Jumlah fasilitasi event /pameran produk industri olahraga	4	4	4	4	Event						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan industri dan promosi olahraga	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	yang disusun tepat waktu											
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pengembangan industri dan promosi olahraga yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokumen						
Pembinaan Olahraga Prestasi							-	-	-	-	Asdep Olahraga Prestasi	N
	Meningkatnya pembinaan olahraga prestasi											
	Naskah kebijakan pembinaan olahraga prestasi yang disusun dan dimanfaatkan	1	1	1	1							
	Jumlah naskah kebijakan	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	pembinaan olahraga prestasi yang disusun dan dimanfaatkan											
	Olahragawan andalan nasional	2000	2000	2000	2000							
	Jumlah olahragawan andalan nasional	2000	2000	2000	2000							
	Fasilitasi pembinaan, penyelenggaraan event olahraga prestasi tingkat daerah (<i>single</i> dan/atau <i>multi event</i>)	51	85	34	85							
	Jumlah fasilitasi pembinaan, penyelenggaraan event olahraga prestasi tingkat daerah (<i>single</i> dan/atau <i>multi</i>	51	85	51	85	Event						

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	event)											
	Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga prestasi tingkat nasional (<i>single</i> dan/ atau <i>multi event</i>)	61	62	61	62							
	Jumlah fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga prestasi tingkat nasional (<i>single</i> dan/ atau <i>multi event</i>)	61	62	61	62	Event						
	Fasilitasi penyelenggaraan dan/ atau keikutsertaan pada kejuaraan olahraga prestasi tingkat Internasional (<i>single</i>	44	47	43	44							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	dan/atau <i>multi event</i>)											
	Jumlah fasilitas penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan pada kejuaraan olahraga prestasi tingkat Internasional (<i>single dan/atau multi event</i>)	44	47	43	44	Event						
	Fasilitas penyelenggaraan dan keikutsertaan pada kejuaraan <i>multi event</i> olahraga prestasi di tingkat nasional dan internasional (PON, Peparnas, Asian Games, Asian Paragames, Olimpiade, dan	4	4	4	4							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab/ Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Prioritas (N,B, K/L)
		Rencana 2016	2017	2018	2019		Rencana 2016	2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Paralimpiade)											
	Jumlah fasilitas penyelenggaraan dan keikutsertaan pada kejuaraan <i>multi event</i> olahraga prestasi di tingkat nasional dan internasional (PON, Peparanas, Asian Games, Asian Paragames, Olimpiade, dan Paralimpiade	4	4	4	4	Event						
	Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pembinaan olahraga prestasi yang disusun tepat waktu	1	1	1	1							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Program/ Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				Penanggung Jawab Program/ Penanggung Jawab Kegiatan	Priori tas
		Rencana 2016	Prakiraan Maju				Rencana a 2016	Prakiraan Maju				
			2017	2018	2019			2017	2018	2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Jumlah dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pembinaan olahraga prestasi yang disusun tepat waktu	1	1	1	1	Dokume n						

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA,

IMAM NAHRAWI

MATRIKS KERANGKA REGULASI

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1	Rancangan Peraturan Presiden Presiden Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Kepemudaan	Amanat Pasal 31 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda dan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Kemendagri, Kemenkopolkumham, Kemenkum HAM, Kemensos, Kemenaker	2016
2	Rancangan Peraturan Presiden tentang Penyediaan dan Pengembangan Infrastruktur olahraga dalam rangka Asian Games tahun 2018	Untuk menyukseskan penyelenggaraan Asian Games tahun 2018	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Deputi bidang Pemberdayaan Olahraga dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	2016
3	Rancangan Keputusan Presiden tentang Bina Kembang Sentra olahraga di Provinsi/kabupaten/kota	Perlu adanya sentra olahraga untuk membudayakan dan meningkatkan prestasi olahraga di Provinsi/kabupaten Kota seluruh Indonesia	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, Deputi bidang Pemberdayaan Olahraga dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Kementerian PU, Pemerintah Daerah, KONI dan PP/PB Induk Cabang Olahraga tingkat Provinsi/kota/Kabupaten	2016

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
4	Rancangan Instruksi Presiden tentang Pencanangan Gerakan Olahraga Untuk Semua	Dengan terbitnya Inpres ini dalam rangka membudayakan olahraga di masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dapat meningkat dan maju.	Deputi bidang Pembudayaan Olahraga	FORMI, Klub -klub olahraga rekreasi, sekolah, dan kemasyarakatan	2107
5	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang penyediaan sarana prasarana kepemudaan	Penyediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana kepemudaan dan keolahragaan untuk kejayaan pemuda serta kemajuan olahraga	Deputi bidang Pembudayaan Olahraga dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	KONI, KOI, PB/PP Induk cabang olahraga, Pemerintah Daerah	2107
6	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang penyediaan sarana prasarana keolahragaan	Penyediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana kepemudaan dan keolahragaan untuk kejayaan pemuda serta kemajuan olahraga	Deputi bidang Pembudayaan Olahraga dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	KONI, KOI, PB/PP Induk cabang olahraga, Pemerintah Daerah	2108
7	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Promosi serta Penghargaan Kepemudaan	Pemuda yang berprestasi dan pelaku olahragawan yang berprestasi patut diapresiasi dan diberikan penghargaan oleh pemerintah, masyarakat maupun swasta	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	KONI, KOI, PB/PP Induk cabang olahraga, KNPI, Organisasi Kepemudaan	2016

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
8	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Promosi serta Penghargaan Keolahragaan	Pemuda yang berprestasi dan pelaku olahragawan yang berprestasi patut diapresiasi dan diberikan penghargaan oleh pemerintah, masyarakat maupun swasta	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	KONI, KOI, PB/PP Induk cabang olahraga, KNPI, Organisasi Kepemudaan	2017
9	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kerjasama dan Kemitraan Kepemudaan	Kemitraan dan kerjasama seluruh stakeholder kepemudaan untuk kemajuan dan kejayaannya	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, dan Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	KNPI, Organisasi Kepemudaan	2016
10	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kerjasama dan Kemitraan Keolahragaan	Kemitraan dan kerjasama seluruh stakeholder keolahragaan untuk kemajuan dan kejayaannya	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	KONI, KOI dan PB/PP Induk cabang olahraga	2016
11	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Tenaga Kepemudaan	Penyediaan tenaga kepemudaan yang handal dalam rangka menyambut MEA 2015	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	KNPI, Organisasi Kepemudaan	2017

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
12	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Organisasi Kepemudaan	Pemberdayaan organisasi dalam hal manajemen dan pengelolaan, kepemimpinan, networking, dan pendanaan	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	KNPI, Organisasi Kepemudaan	2017
13	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengawasan Kepramukaan	Untuk memfasilitasi Pengawasan Kepramukaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Kwarnas, Bappenas, Kemendikbud	2016
14	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kesukarelawanan dan Kepeloporan Pemuda	Untuk memfasilitasi potensi, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda yang cukup besar dalam rangka peningkatan partisipasi pemuda dalam pembangunan.	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	KNPI, Organisasi Kepemudaan	2106
15	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Peningkatan Kapasitas Pemuda	Peningkatan kapasitas dan wawasan pemuda sebagai bagian penyadaran pemuda	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	KNPI, Organisasi Kepemudaan	2016

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
16	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Peningkatan Wawasan Pemuda	Peningkatan kapasitas dan wawasan pemuda sebagai bagian penyadaran pemuda	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	KNPI, Organisasi Kepemudaan	2017
17	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pemuda Revolusi Mental	Membangun kemandirian dan karakter pemuda di mulai dari membangun pola pikir dan mentalnya untuk maju dan mandiri	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Kemendikbud, perguruan tinggi, dan Organisasi Kepemudaan	2016
18	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kemandirian Ekonomi Pemuda	Kemandirian ekonomi merupakan hal penting dalam mengembangkan profil pemuda yang berdaya dan sejahtera	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Kementerian UKM, Perbankan, Perguruan Tinggi dan Organisasi Kepemudaan	2016
19	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Penanggulangan Miras , NAPZA, HIV/AIDS dan PMS di kalangan pemuda	bahaya dari Mirasm Napza, HIV AIDS dapat mengancam kelangsungan kehidupan pemuda, untuk itu perlu adanya perlindungan dari bahaya itu.	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	BNN. Kementerian Kesehatan, Perguruan Tinggi, dan Organisasi kepemudaan	2016
20	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengembangan Pemuda Kreatif:	pentingnya peningkatan kreativitas pemuda agar mereka menjadi individu	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang	Badan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Daerah Perguruan	2016

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		kontribusi terhadap perekonomian nasional		organisasi kepemudaan	
21	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengelolaan Gelanggang Remaja/ <i>Youth Center</i>	Penyediaan dan pemeliharaan gelanggang remaja sebagai tempat atau wahana untuk aktivitas dan kegiatan kepemudaan dalam berbagai bidang.	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda dan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Kementerian PU, Pemerintah Daerah Perguruan Tinggi, dan organisasi kepemudaan	2016
22	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Kota Layak Pemuda	Membangun kota yang nyaman, ramah dan kondusif bagi pemuda dengan segala aktivitas pendukungnya	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda dan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Pemerintah Daerah Perguruan Tinggi, dan organisasi kepemudaan	2016
23	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pemuda Maritim	pentingnya pemberdayaan potensi pemuda di pesisir dan sekitarnya agar mereka berdaya dan sejahtera.	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Kementerian Kelautan, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan organisasi kepemudaan	2016
24	Rancangan Peraturan Menteri Tentang Bina dan Kembang Sanggar. Perkumpulan. dan	Perlunya untuk mengerjakan kelembagaan olahraga di masvarakat	Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	Klub-klub olahraga masyarakat,	2017

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian olahraga	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
25	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pelestarian Olahraga Tradisional dan Fasilitas Olahraga Layanan Khusus (Pasal 30)	Peraturan ini dalam rangka melestarikan olahraga tradisional di berbagai daerah dan juga memfasilitasi olahraga layanan khusus di pusat maupun di daerah	Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga	Lembaga Kemasyarakatan, Pengurus Olahraga Tradisional	2016
26	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Penataan Sistem Pembinaan dan Pengembangan Olahraga (Pasal 22 dan 23)	Peraturan ini sebagai pedoman untuk penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga yang berjenjang serta berkelanjutan	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi	KONI, KOI dan PB/PP Induk Cabang Olahraga	2016
27	Rancangan Peraturan Menteri Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pengembangan Kompetisi dan Industri Olahraga (Pasal 78)	Potensi industri olahraga yang besar untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan prestasi dan pemberdayaan ekonomi rakyat	Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi	KONI, KOI dan PB/PP Induk Cabang Olahraga, dan Perusahaan yang bergerak di bidang Industri olahraga	2016

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
28	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pemberdayaan Organisasi Olahraga	Pemberdayaan organisasi dalam hal manajemen dan pengelolaan, kepemimpinan, networking, dan pendanaan	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi	KONI, KOI dan PB/PP Induk Cabang Olahraga.	2017
29	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga	Peraturan ini dalam rangka penyediaan dan pemanfaatan IPTEK Olahraga untuk meningkatkan prestasi olahraga	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Lembaga Riset di Perguruan Tinggi	2017
30	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Tenaga Keolahragaan	Sebagai pedoman pengadaan dan pengelolaan tenaga keolahragaan	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi	KONI, KOI, PB/PP Induk cabang olahraga	2017
31	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang pembinaan olahraga unggulan	Olahraga unggulan menjadi penting memiliki pedoman yang jelas dan terukur untuk peningkatan prestasi	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi	KONI, KOI, PB/PP Induk cabang olahraga	2016
32	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	untuk memfasilitasi pengembangan olahraga pendidikan untuk meningkatkan budaya olahraga dan prestasi olahraga	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi, Bidang Kebudayaan Olahraga	Kemendikbud, sekolah,	2017

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
33	Rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Layanan Khusus	Untuk memfasilitasi pengembangan olahraga layanan khusus untuk meningkatkan budaya olahraga	Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	Lembaga Kemasyarakatan, Pengurus Olahraga Tradisional	2017
34	Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Nutrisi Atlet Nasional	Untuk adanya standarisasi dalam pemenuhan gizi atlet sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan aturan-aturan olahraga secara internasional	PPITKON	Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian KONI/KOI, PB/PP Induk Cabang Olahraga, Fakultas Kedokteran di setiap perguruan tinggi	2016
35	Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Kesehatan Olahraga Atlet Nasional	Untuk adanya standarisasi tentang kesehatan dan ketentuan-ketentuan lainnya terkait dengan rekam medis olahragawan	PPITKON	Kementerian Kesehatan, KONI/KOI, PB/PP Induk Cabang Olahraga, Fakultas Kedokteran di setiap perguruan tinggi	2016
36	Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Parameter Tes Fisik Atlet Nasional	Untuk adanya standarisasi tentang parameter Tes Fisik Atlet Nasional	PPITKON	Kementerian Kesehatan, KONI/KOI, PB/PP Induk Cabang Olahraga, Fakultas Kedokteran di setiap perguruan tinggi	2016

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
37	Rancangan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Biomekanik Atlet Nasional	Untuk adanya standarisasi tentang penerapan dan pemanfaatan biomekanik dalam meningkatkan prestasi atlet nasional	PPITKON	Kementerian Kesehatan, KONI/KOI, PB/PP Induk Cabang Olahraga, Fakultas Kedokteran di setiap perguruan tinggi	2017

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA,

IMAM NAHRAWI